



**ANALISIS PERBEDAAN HARGA SAHAM, RETURN SAHAM, VOLUME  
PERDAGANGAN DAN BID – ASK SPREAD SEBELUM DAN SESUDAH  
PEMECAHAN SAHAM (*STOCK SPLIT*) Pada Perusahaan Yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Toto Sutrisno**

**NPM : 4116500301**

**Diajukan Kepada:**

**Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Pancasakti Tegal  
2020**



**ANALISIS PERBEDAAN HARGA SAHAM, RETURN SAHAM, VOLUME  
PERDAGANGAN DAN BID – ASK SPREAD SEBELUM DAN SESUDAH  
PEMECAHAN SAHAM (*STOCK SPLIT*) Pada Perusahaan Yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen  
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Toto Sutrisno**

**NPM : 4116500301**

**Diajukan Kepada:**

**Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Pancasakti Tegal  
2020**



**ANALISIS PERBEDAAN HARGA SAHAM, RETURN SAHAM, VOLUME  
PERDAGANGAN DAN BID – ASK SPREAD SEBELUM DAN SESUDAH  
PEMECAHAN SAHAM (*STOCK SPLIT*) Pada Perusahaan Yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019)**

**SKRIPSI**

Oleh:


**Toto Sutrisno**

**NPM: 4116500301**


**Disetujui Untuk Ujian Skripsi**

**Tanggal : 16 januari 2021**

Dosen Pembimbing I


  
Amirah, S.E.I. M.Sc  
NIDN. 0629118402

Dosen Pembimbing II

  
Ira Maya Hapsari, SE, M.Si  
NIDN. 0629167701

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Manajemen



  
Yuni Utami, S.E., M.M  
NIDN. 0616067602


**Pengesahan Skripsi**

Nama : Toto Sutrisno  
NPM : 4116500301  
Judul : Analisis Perbedaan Harga Saham, Return Saham, Volume  
Perdagangan Dan Bid – Ask Spread Sebelum Dan Sesudah  
Pemecahan Saham (*Stock Split*) Pada Perusahaan Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019

Telah diperiksa dan direvisi berdasarkan saran dari tim penguji sidang skripsi,  
yang dilaksanakan pada:

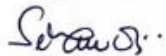
Hari : Sabtu  
Tanggal : 16 Januari 2021

Ketua Penguji



Jaka Waskita, SE, M.Si  
NIDN. 0624106701

Penguji I



Setiowati Subroto, SE, M.Si  
NIDN. 0009057801


Penguji II



Ira Maya Hapsari, SE, M.Si  
NIDN. 0625107701



Mengetahui,  
Ketua Program Studi Manajemen



Yuni Utami, S.E, M.M  
NIDN. 0616067602

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“It's hard when I feel but, it becomes easy when I want it and Life Is Relaxsing”

### **PERSEMBAHAN**

1. Bapak, ibu, dan adik Terima kasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa ayah dan ibu serta selalu membiarkan saya mengejar impian saya apapun itu. Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita daripada diri kita sendiri. Terima kasih telah menjadi orang tua yang baik. Tapi saya berjanji tidak akan membiarkan semua itu sia-sia. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan tumbuh, untuk menjadi yang terbaik dan yang saya bisa.
2. Teman-teman angkatan seperjuangan yang selalu memberi semangat, nasihat dan selalu support (alif, ghozi, riski, ripki, yuda, dll) dan tim pubg tegal (juni, stefan, aji, jibul, didit, dll).
3. Almamaterku Universitas Pancasakti Tegal tercinta semoga selalu maju dan sukses.

### PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Toto sutrisno

NPM : 4116500301

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**"Analisis Perbandingan Antara Harga Saham, Return Saham, Volume Perdagangan, Dan Bid-Ask Spread Sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham (*Stock Split*) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019"**

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan /atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengujikan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab.

Tegal, 20 Juli 2020

Yang menyatakan,



Toto Sutrisno

## ABSTRAK

### **Toto Sutrisno, 2019, Analisis Perbandingan Antara Harga Saham, Return Saham, Volume Perdagangan, Dan Bid-Ask Spread Sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham (*Stock Split*) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan harga saham, return saham, volume perdagangan dan bid-ask spread harian yaitu 100 hari sebelum dan 100 hari sesudah pengumuman pemecahan saham (*stock split*) pada 30 perusahaan yang melakukan pemecahan saham pada periode 2017-2019 di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Wilcoxon Signed Test dengan menggunakan program SPSS Versi. 22

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan reaksi peristiwa suatu peristiwa yang informasinya dipublikasi sebagai suatu pengumuman, dengan menggunakan data sekunder berupa pengumuman pemecahan saham (*stock split*) yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau website seperti [www.idx.com](http://www.idx.com) dan [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode Analisis data penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon Signed Test

Hasil dari penelitian ini tidak menemukan perbedaan antara harga saham, return saham, volume perdagangan dan bid-ask spread sebelum dan sesudah stock split. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan Uji Wilcoxon Signed Test yang menunjukkan nilai sebesar 0,092 dengan hasil tersebut nilai signifikan yang lebih dari 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan hipotesis H1, yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum *stock split* dan sesudah *stock split*.

Kata Kunci : Pemecahan Saham, Harga Saham, Return Saham, Volume Perdagangan, Dan Bid-Ask Spread

## **ABSTRACT**

***Toto Sutrisno, 2019, Analysis of Difference in Stock Prices, Stock Returns, Trading Volume and Bid - Ask Spread Before and After Stock Split in Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 - 2019***

*This study aims to determine whether there are differences in daily stock prices, namely 100 days before and 100 days after the announcement of the stock split in 30 companies that carried out stock splits in the 2017-2019 period on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method used in this research is the Wilcoxon Signed Test using the SPSS version program. 22*

*This research is a quantitative study using the reaction of an event whose information is published as an announcement, using secondary data in the form of stock split announcements obtained from the Indonesia Stock Exchange or websites such as [www.idx.com](http://www.idx.com) and [www.yahooofinace.com](http://www.yahooofinace.com), The sampling technique using purposive sampling method. Methods of data analysis of this study using the Wilcoxon Signed Test*

*The results of this study found no differences between stock prices, stock returns, trading volume and the bid-ask spread before and after the stock split. These results can be seen from the results of the calculation of the Wilcoxon Signed Test which shows a value of 0.092 with these results a significant value of more than 5% or 0.05 so that it can be concluded that the hypothesis H1, which states that there is no significant difference between the stock price before the stock split and after the stock split.*

***Keywords: Stock Split, Stock Prices, Stock Returns, Trading Volume and Bid-Ask Spreads.***



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PERBEDAAN HARGA SAHAM, RETURN SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN DAN BID – ASK SPREAD SEBELUM DAN SESUDAH PEMECAHAN SAHAM (*STOCK SPLIT*) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia TAHUN 2017 – 2019 “.**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Akt, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Yuni Utami, S.E, M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Amirah, S.E.I, M,Sc selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. Ira Maya Hapsari, SE, M,Si selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memotivasi peneliti.

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikan sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Amin.

Tegal, 26-05-2021



Toto Sutrisno

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Masalah.....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II TINJUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	12
1. Investasi.....	12
2. Pasar Modal .....	15
3. Reaksi pasar .....	16
4. <i>Event Study</i> .....	17

5. <i>Stock Split</i> .....	19
6. Harga Saham .....	22
7. Return Saham .....	23
8. Volume Perdagangan .....	24
9. Bid – Ask spread .....	25
B. Penelitian Terdahulu .....	27
C. Kerangka Pemikiran Konseptual.....	34
D. Hipotesisi .....	36

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Peneitian.....	39
B. Populasi Dan Sampel .....	39
C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Definisi Konseptual Dan Operasional Variabel.....	42
E. Teknik Analisi Data .....	43
1. Uji Normalitas.....	44
2. Uji Paired Sampel Test.....	44
3. Uji Wilcoxon Signed Test.....	45

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	50
1. Bursa Efek.....	50
a. Sektor Utama :Sumber Daya Alam.....	51
b. Sektor Ketiga :Manufaktur.....	52
c. Sektor Ketiga : Jasa.....	53

B. Gambaran Umum Perusahaan Sebagai Sampel .....	54
C. Hasil penelitian.....	91
1. Statistik Dekritif .....	91
2. Uji Normalitas .....	92
3. Uji Wilcoxon Signed Test.....	95
D. Pembahasan.....	102
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran .....	110
1. Investor .....	110
2. Perusahaan .....	110
3. Peneliti .....	111
C. Keterbatasan Penelitian .....	111
DAFTAR PUSTAKA .....	112
LAMPIRAN .....	115

## DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
Tabel 2.1: Perusahaan Yang Melakukan <i>Stock Split</i> Tahun 2017-2019 .....	21
Table 2.2: Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 3.1: Daftar Perusahaan Yang Berdasarkan Kriteria Pengambilan Sampel	40
Tabel 3.2: Operasional Variabel .....	43
Tabel 4.3: Analisis Deskriptif .....	91
Tabel 4.4: Uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test Harga saham .....	93
Tabel 4.5: Uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test Return saham.....	93
Tabel 4.6: Uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test Volume perdagangan....	94
Tabel 4.7: Uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test Bid-Ask Spread .....	95
Tabel 4.8: Uji Wilcoxon Signed Rank Test Harga Saham.....	96
Tabel 4.9: Uji Wilcoxon Signed Rank Test Return Saham .....	97
Tabel 4.10: Uji Wilcoxon Signed Rank Test Volume Perdagangan.....	99
Tabel 4.11: Uji Wilcoxon Signed Rank Test Bid-Ask Spread .....	102

## DAFTAR GAMBAR

<b>GAMBAR</b>	<b>HALAMAN</b>
Gambar 1.1: Grafik Harga Saham PT Bank Mandiri.....	3
Gambar 1.2: Grafik Harga Saham PT Bukit Asam.....	4
Gambar 2.1: Proses Keputusan Investasi .....	14
Gambar 2.2: Kandungan Informasi Suatu Pengumuman Peristiwa.....	18
Gambar2.2: Kerangka Pemikiran .....	35

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Suatu perusahaan go public memerlukan dana investasi yang tidak sedikit untuk tetap membangun agar dapat meningkatkan daya saing yang kuat serta penguasaan pangsa pasarnya. Hal ini dilakukan supaya perusahaan tersebut mampu bertahan dalam dunia bisnis yang semakin berkembang pada saat ini. Sehingga kehadiran Pasar Modal merupakan alternatif yang dimanfaatkan oleh perusahaan go public dalam memenuhi kebutuhan dananya dalam waktu jangka panjang.

Serta pada saat ini pasar modal sangat berkembang pesat sehingga membawa perubahan yang besar dan sebagai saranan untuk melakukan pengumpulan modal dalam bentuk berupa saham. Pasar modal juga memiliki peran dan fungsi yang sangat begitu penting terhadap perekonomian suatu negara serta menjadi indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi. Sehingga para investor yang bertransaksi di bursa efek sangat memerlukan informasi agar dapat memilih portofolio investasi yang sangat menguntungkan. Salah satu nya ialah pengumuman *stock split* atau pemecahan saham yang dilakukan oleh perusahaan. Supaya investor mana perusahaan yang melakukan *stock split* agar saham perusahaan yang mana mengalami penurunan dan kenaikan.

Dalam pasar modal banyak sekali informasi yang dapat diperoleh investor baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi. Salah satu

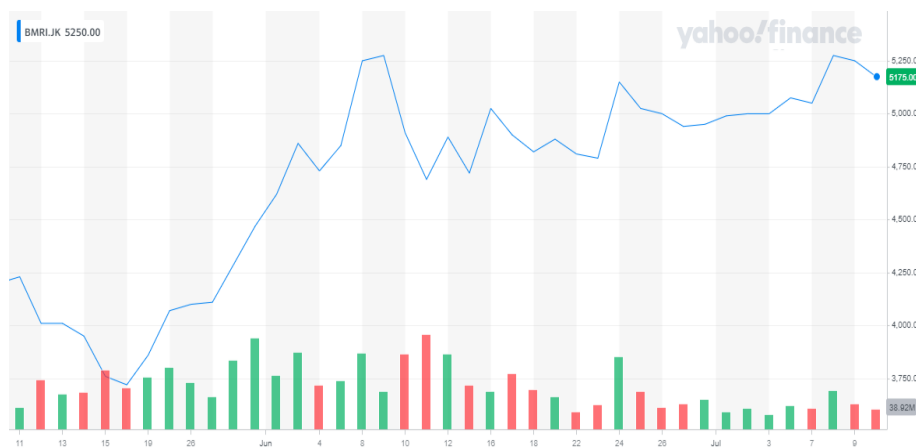


informasi yang ada seperti peristiwa pengumuman *stock split* atau pemecahan saham. Informasi ini memiliki makna yang banyak atau nilai-nilai informasi yang dapat menyebabkan investor akan melakukan transaksi di pasar modal seperti diantaranya harga saham, return saham, volume perdagangan atau karakteristik pasar lainnya. Serta investasi ialah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukan ke aktiva produktif selama periode yang tertentu.

Fenomena pemecahan Saham terjadi pada setiap tahun dengan berbagai alasan dari perusahaan yang melakukan *stock split*. Peristiwa ini bukan hal yang baru akan tetapi sudah lama terjadi di pasar modal. Ini merupakan suatu hal yang sangat menarik perhatian bagi investor. Karena hal ini dapat menyebabkan banyak investor menengah bawah sulit untuk berpartisipasi dalam perdagangan yang dilakukan oleh bursa efek, sehingga beberapa perusahaan yang melakukan *stock split* agar volume perdagangannya meningkat supaya memperoleh return (keuntungan). Contoh Fenomena yang terjadi pada tahun 2017 yang dikutip dari CNN Indonesia yang ada dibawah ini:

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui rencana aksi korporasi berupa pemecahan saham (*stock split*) dengan rasio 1:2 atau dari Rp500 per saham menjadi Rp250 per saham. Direktur Utama Bank Mandiri Kartika Wirjoatmodjo mengungkapkan, *stock split* memiliki tujuan untuk meningkatkan volume transaksi perdagangan dan meningkatkan basis investor ritel domestik. Saat ini, sekitar 33,57 persen kepemilikan saham dari bank

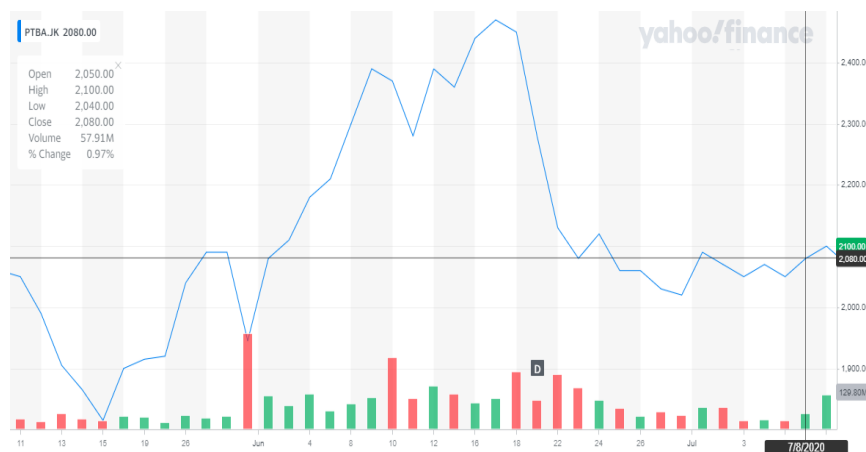
berlogo pita emas ini dikuasai oleh institusi pembiayaan asing. Adapun, jumlah saham biasa perseroan yang beredar saat ini lebih dari 23,3 miliar saham. Pelaksanaan stock split akan ditentukan perseroan dengan memperhatikan kondisi pasar. Selanjutnya, perseroan akan melakukan penyesuaian Anggaran Dasar (AD) dan proses stock split diperkirakan rampung pada November tahun ini. Sebagai informasi, pada penutupan perdagangan hari ini, emiten berkode saham BMRI ini diperdagangkan pada Rp13.200 per saham. Per semester I 2017, perseroan mencetak laba besar sebesar Rp9, 5 triliun atau tumbuh 33,7 persen secara tahunan. Penyaluran kredit meningkat 11,6 persen menjadi Rp682 triliun. Kemudian, total aset perseroan melonjak 9,9 persen menjadi Rp1.067,4 triliun (CNN Indonesia).



Gambar 1.1  
Grafik harga saham PT Bank Mandiri tahun 2017  
sumber dari [www.yahoofinance](http://www.yahoofinance)

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) resmi melakukan pemecahan saham nilai nominal saham (stock split) di Bursa Efek Indonesia. Kini, harga saham perseroan dibanderol Rp2.240 per saham atau 1:5 dibandingkan harga sebelumnya, yakni Rp11.200 per saham. Pada 23 Desember 2002 silam,

perseroan mencatatkan sahamnya sebesar Rp575 per saham. Seiring berjalan waktu, perseroan sukses membawa harga tertinggi hingga Rp24.900 per saham pada 4 Januari 2011. Setelah stock split, pada pembukaan perdagangan, Kamis (14 Desember 2017) harga saham PTBA menguat 1,33 persen menjadi Rp2.270 per saham (CNN Indonesia)



Gambar 1.2

Grafik harga saham PT Bukit Asam tahun 2017

Sumber dari [www.yahooofinance.com](http://www.yahooofinance.com)

Sehingga pada era yang sekarang investasi sangat di minati para investor muda karenanyamenurut mereka bisa memberikan keuntungan dalam pemilihan saham yang tetap atau memiliki saham yang dapat mudah diperjualbelikan di pasar saham (likud). Dengan dorongan adanya peristiwa pemecahan saham yang dilakukan oleh perusahaan agar investor kalangan menengah ke bawah bisa memiliki saham yang mudah diperjualbelikan. Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari

satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat terjadinya jual-beli sekuritas disebut dengan bursa efek.(Tandelilin,2010)

Pemecahan saham merupakan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan go public untuk mengubah jumlah saham yang beredar. Pada dasarnya terdapat dua jenis pemecahan saham yang dapat dilakukan, yaitu (pemecahan naik dan pemecahan turun). Pemecahan naik adalah peningkatan jumlah saham yang beredar dengan cara memecah selembor saham menjadi  $n$  lembar saham, sedangkan pemecahan turun adalah peningkatan nilai nominal per-lembar saham dengan mengurangi jumlah saham yang beredar. Sedangkan Pemecahan saham ialah memecah lembar saham menjadi  $n$  lembar saham. Harga per-lembar saham baru sesudah pemecahan saham ialah sebesar  $1/n$  dari harga saham sebelumnya. Dengan ini sebetulnya pemecahan saham tidak memiliki nilai tambah dari perusahaan berupa return (kentungan) atau dengan kata lain pemecahan saham tidak memiliki nilai ekonomis.(Hartono, 2016)

*Bid-ask spread* dapat diartikan sebagai selisih harga beli yang tertinggi yang diinginkan oleh pembeli saham dengan harga jual terendah yang ditawarkan oleh penjual saham tersebut. *Bid-ask spread* juga begitu penting bagi investor karena harga transaksi ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari investor. Harga penawaran penjual (*ask price*) dan harga permintaan pembelian (*bid price*), Seperti dipasar lelang, harga transaksi ditentukan jika ada pertemuan antara harga permintan dan penawaran. (Hartono, 2016)

Pengumuman pemecahan saham dianggap sebagai salah satu informasi yang berarti oleh investor, hal tersebut digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk melakukan keputusan dalam berinvestasi di pasar modal. Motivasi utama investor untuk menanamkan modalnya dalam suatu investasi adalah mendapatkan tingkat keuntungan (*return*) investasi yang optimal. Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa return realisasi return yang terjadi sekarang atau return harapan yang belum terjadi, yang diharapkan akan terjadi masa yang akan datang. (Hartono, 2016)

*Stock split* juga memiliki peran penting dalam mempertahankan saham perusahaan tetap berada pada rentang perdagangan yang normal. Hal ini berdampak pada distribusi saham yang menjadi lebih luas dan daya beli investor meningkat. Harga saham yang tinggi dapat menimbulkan penurunan permintaan terhadap pembelian saham oleh investor. Oleh karena itu, pemecahan saham agar dapat melihat apakah harga saham sebelum dan harga saham sesudah *stock split* tetap mengalami peningkatan atau penurunan.

Investor sangat tertarik untuk berinvestasi pada saham yang benar-benar diketahui dengan pasti segala sesuatunya dimana hal ini ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* yang positif dalam pengumuman stock split. *Abnormal return* merupakan selisih antara return yang sebenarnya (*actual return*) dengan return yang diharapkan (*expected return*). Return yang sebenarnya (*actual return*) merupakan perbandingan antara selisih harga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya secara relatif (Hartono, 2016)

Pemecahan saham akan menyebabkan harga saham menjadi akan lebih rendah sehingga akan lebih mudah dijangkau oleh investor kecil, sehingga akan menimbulkan permintaan saham yang meningkat dan saham akan menjadi lebih likuid. Rendahnya harga saham tentu dapat menarik minat investor, sehingga berimbas pada peningkatan volume perdagangan. Alasan mengapa perusahaan melakukan pemecahan saham (*stock split*) kemungkinan dikarenakan harga saham yang begitu tinggi sehingga saham tersebut tidak likuid, jika saham tidak likuid maka transaksi perdagangan saham tersebut akan mengalami penurunan. Setidaknya transaksi perdagangan yang terjadi akan menyebabkan harga tidak bergerak fluktuatif, sehingga harapan tidak sesuai dengan rencana untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Studi dari berbagai penelitian terdahulu antara lain dilakukan oleh (Adhiwijaya, 2018) yaitu Analisis perbedaan return saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah kejadian pemecahan saham (*stock split*) tahun 2017, hasil yang diperoleh ialah return saham terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pemecahan saham dan volume perdagangan terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah pemecahan saham (Widiatmoko & Paramita, 2017) melakukan penelitian dengan melakukan penelitian analisis perbedaan *return* saham, *Tva* dan *bid-ask spread* sebelum dan sesudah *stocksplit* (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara *return* saham, aktivitas volume perdagangan dan *bid-ask spread* sebelum dan sesudah *stock split* (Shofa & Utiyati, 2016) melakukan penelitian

analisis perbandingan harga saham dan volume perdagangan sebelum dan sesudah stock split. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam harga saham dan perbedaan yang signifikan dalam volume perdagangan saham sebelum dan sesudah stock split belum ditemukan.

Perbedaan dari penelitian yang ini adalah pada variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu harga saham, *return* saham, volume perdagangan, dan *bid ask spread*, kemudian sample yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019, rentang waktu pengamatan terhadap fenomena, penelitian ini menggunakan event window atau jendela pengamatan selama yaitu 100 hari sebelum peristiwa, saat peristiwa, dan 100 hari setelah peristiwa stock split, karena dianggap hari tersebut mampu mencerminkan reaksi pasar. Sedangkan periode pengamatan yang terlalu lama dikhawatirkan ada peristiwa lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Berdasarkan fenomena dan beberapa dari penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ANALISIS PERBEDAAN HARGA SAHAM, RETURN SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN DAN *BID-ASK SPREAD* SEBELUM DAN SESUDAH PEMECAHAN SAHAM (*STOCK SPLIT*) TAHUN 2017-2019(Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan antara harga saham sebelum dan sesudah *stock split* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019?
2. Apakah terdapat perbedaan antara return saham sebelum dan sesudah *stock split* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019?
3. Apakah terdapat perbedaan antara volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019?
4. Apakah terdapat perbedaan antara bid-ask spread sebelum dan sesudah *stock split* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019?

## C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis terdapat perbedaan signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah *stock split* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019?
2. Menganalisis terdapat perbedaan signifikan antara return saham sebelum dan sesudah *stock split* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019?



3. Menganalisis terdapat perbedaan signifikan antara volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019?
4. Menganalisis terdapat perbedaan signifikan antara bid-ask spread sebelum dan sesudah *stock split* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis,

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan atau informasi tentang seputar kejadian *stock split*. ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan karena masih banyak aspek dari *stock split* yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis,

- a. Akademisi

memberikan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, tambahan literatur dan pertimbangan pada penelitian yang akan datang tentang pasar modal khususnya tentang *stock split*.

- b. Investor

diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam keputusan investasi, serta bermanfaat bagi pelaku pasar modal.

c. Perusahaan

Membantu perusahaan untuk menentukan kebijakan yang harus diambil agar harga saham yang mereka terbitkan memberikan tingkat keuntungan yang lebih maksimal bagi investor.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Investasi**

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Istilah dari investasi bisa berkaitan dengan berbagai aktivitas investasi sejumlah dana pada *asset real* (tanah, emas, mesin, atau bangunan) maupun *asset finansial* (deposito, saham, ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan. Bagi investor yang pintar dan lebih berani menanggung resiko yang tinggi, aktivitas investasi yang mereka lakukan juga bisa mencakup investasi pada aset-aset financial lainnya yang lebih kompleks seperti *warrant*, *option* dan *futures* maupun ekuitas internasional. (Tandelilin,2010:2)

Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkatan return harapan, tingkat resiko serta hubungan antara return dan resiko. (Tandelilin,2010:10) :

##### **a. Return harapan**

Return harapan merupakan tingkat return yang diantisipasi investor dimasa yang akan datang.

##### **b. Return aktual**

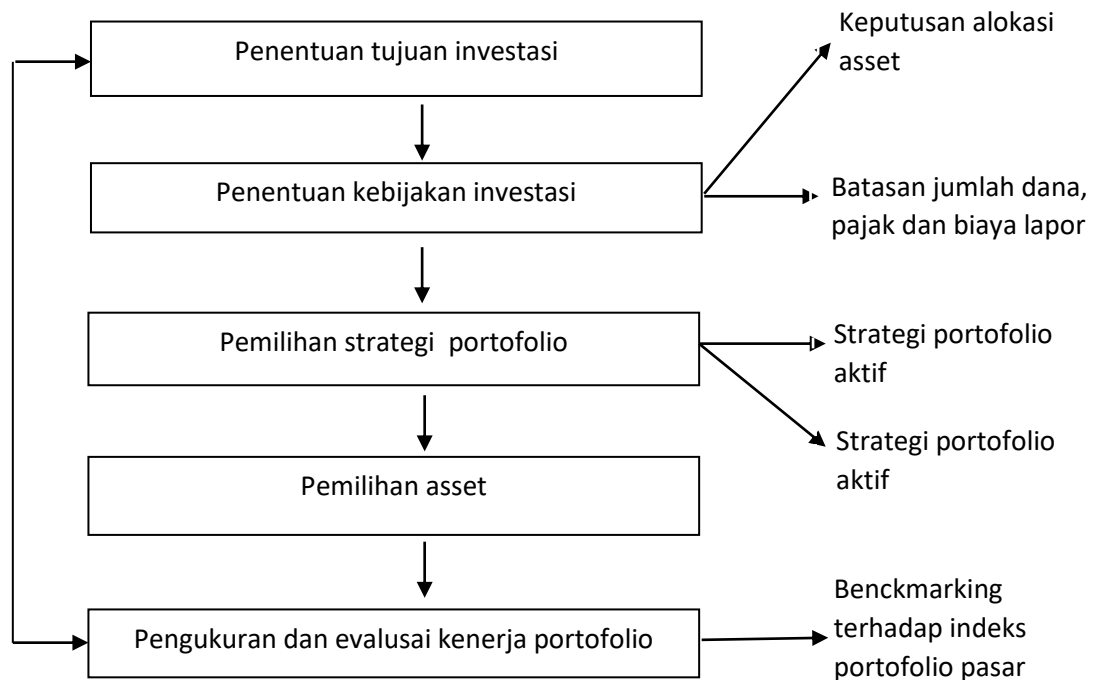
Return actual merupakan tingkat return yang diperoleh investor

c. Resiko

Resiko merupakan kemungkinan realisasi return actual yang lebih rendah dari return minimum yang diharapkan.

Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukan ke dalam aktiva produktif selama periode tertentu. (Hartono,2016:5) Proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan. Proses keputusan investasi terdiri dari lima tahap keputusan yang berjalan terus – menerus sampai tercapai keputusan yang terbaik. Tahap – tahap keputusan investasi meliputi sebagai berikut (Tandelilin, 2010:13):

- a. Penentuan tujuan investasi
- b. Penentuan kebijakan investasi
- c. Pemilihan strategi portofolio
- d. Pemilihan asset
- e. Pengukuran dan evalusai kinerja portofolio



Gambar 2.1  
Proses Keputusan Investasi *sumber dari* (Tandelilin,2010:13)

Sedangkan menurut (Susilo,2009:2) Investasi merupakan sebagai komitmen untuk mengalokasikan sejumlah dana pada satu atau lebih asset (pada saat ini) yang diharapkan mampu memberikan return (keuntungan) dimasa yang akan datang. Kegiatannya sering berhubungan dengan menginvestasikan dana pada deposito berjangka, sertifikat deposito, obligasi saham, reksadana dan lain – lainnya.

Jenis-jenis investasi sebagai berikut (Susilo,2009:2):

a. *Real asset*

Investasi *real asset* adalah dengan membeli emas, tanah, real estat termasuk mendirikan perusahaan. sehingga investor dapat melaksanakan investasi secara langsung dengan mengeluarkan

sejumlah dana untuk membeli asset nyata atau mendirikan perusahaan. Investor akan menjual asset tersebut apabila harganya mulai naik hingga memperoleh keuntungan atau investor akan memperoleh keuntungan dari operasional perusahaan.

b. *Financial asset*

Investasi *financial asset* adalah dengan membeli instrumen keuangan misalnya saham, obligasi, dan reksadana. Instrumen tersebut bukan berupa asset nyata tetapi merupakan selebaran kertas klaim (bukti klaim elektronik) yang diterbitkan oleh pemerintahan, perusahaan pemerintah maupun perusahaan swasta.

## 2. Pasar modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan suatu pasar yang dapat memperjualbelikan instrumen keuangan dalam waktu jangka panjang, baik berupa obligasi, saham, reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan suatu sarana pendanaan untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan maupun institusi lainnya, dan sebagai sarana kegiatan untuk berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal dapat memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana jual beli dan kegiatan lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan pada pasar modal merupakan instrumen jangka panjang yang kisaran waktu lebih dari satu tahun seperti, saham, obligasi, waran, right, reksadana, dan instrumen derivatif.

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan memperjualbelikan

sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual-beli sekuritas disebut bursa efek. Oleh karena itu bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik. (Tandelilin,2010:26)

Pasar modal adalah sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan (surat berharga) jangka panjang (usia jatuh temponya lebih dari 1 tahun). Selain itu, pasar modal juga sering diartikan sebagai tempat transaksi pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dan pihak yang kelebihan dana (pemodal). (Susilo,2009:16)

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal sebagai ” kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

### **3. Reaksi pasar**

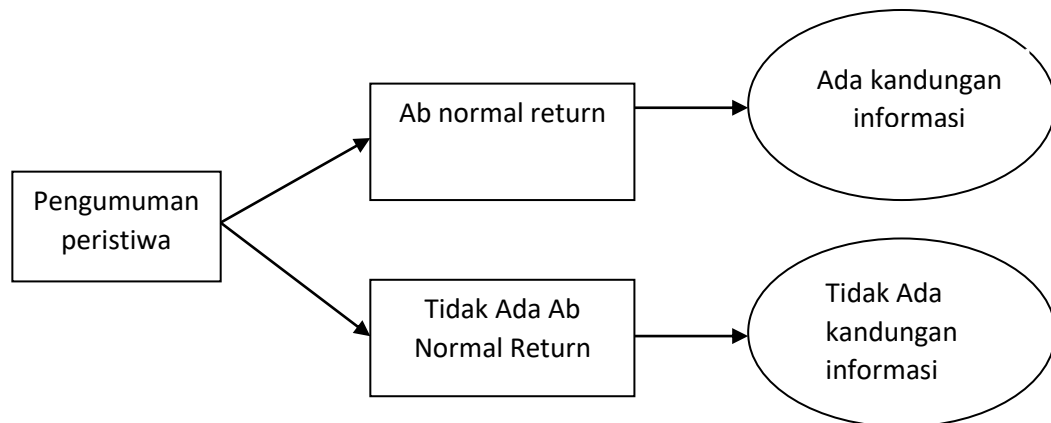
Reaksi pasar merupakan respon dari pasar terhadap suatu informasi yang masuk ke dalam pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi yang timbul ini dapat diukur dengan menggunakan abnormal return. Penelitian studi peristiwa meneliti reaksi pasar karena terdapat suatu peristiwa. Pasar akan bereaksi pada peristiwa yang mengandung informasi. Suatu peristiwa dapat diibaratkan sebagai suatu kejutan (surprise) atau sesuatu yang tidak

diharapkan (*unexpected*). Semakin besar kejutannya, semakin besar reaksi pasarnya

#### **4. *Event study***

Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman dalam perusahaan. Studi peristiwa dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Jika pasar bereaksi cepat terhadap informasi yang telah dipublikasikan maka pasar tersebut dikatakan pasar efisien. Pengujian kandungan informasi dan pengujian efisiensi pasar bentuk setengah kuat merupakan dua pengujian yang berbeda. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi (*information content*), maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi ini juga dapat diukur dengan menggunakan abnormal return. Jika digunakan abnormal return, maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan abnormal return kepada pasar. Sebaliknya yang tidak mengandung informasi tidak akan memberikan abnormal return kepada pasar. Sebagai berikut :





Gambar 2.2  
Kandungan Informasi Suatu Pengumuman *Sumber:* (Hartono,2016:645)

Pengujian kandungan informasi hanya menguji reaksi dari pasar, tetapi tidak menguji seberapa cepat pasar itu bereaksi. Jika pengujian melibatkan kecepatan reaksi dari pasar untuk menyerap informasi yang diumumkan, maka Peristiwa Reaksi Pasar Terhadap Kandungan Hasil.

Pengujian ini merupakan pengujian efisiensi pasar secara informasi (*informationally efficient market*) bentuk setengah kuat. Pasar dikatakan efisien bentuk setengah kuat jika investor bereaksi dengan cepat (*quickly*) untuk menyerap *abnormal return* untuk menuju harga keseimbangan baru. Jika investor menyerap *abnormal return* dengan lambat, maka pasar dikatakan tidak efisien bentuk setengah kuat secara informasi.

Dalam event study dikenal istilah *event window* (jendela peristiwa) *event date* (tanggal peristiwa) dan *estimation period* (periode estimasi). Periode peristiwa disebut juga dengan periode pengamatan/jendela peristiwa (*event window*) mempunyai panjang yang bervariasi, lama dari jendela yang umumnya digunakan berkisar 3 hari – 121 hari untuk data harian dan 3 bulan – 121 bulan untuk data bulanan. Sedangkan lama

periode estimasi yang umum digunakan adalah berkisar dari 100 hari – 300 hari untuk data harian dan berkisar 24-60 bulan untuk data bulanan. Sedangkan menurut (Tandelilin,2010:239) *event study* merupakan penelitian yang mengamati dampak dari suatu pengumuman informasi terhadap harga sekuritas. Penelitian event study umumnya berkaitan dengan seberapa cepat suatu informasi yang masuk ke pasar dapat tercermin pada harga saham yang beredar.

Studi peristiwa merupakan bentuk dari studi untuk menguji efisien pasar bentuk setengah kuat. Secara lebih spesifik studi peristiwa menyelidiki dari respons pasar terhadap informasi yang terkandung dari suatu pengumuman atau publikasi peristiwa tertentu. Serta informasi yang terkandung dapat berupa berita baik dan beritaburuk.(Tandelilin,2010:564)

## **5. Pemecahan Saham ( *Stock Split* )**

*Stock split* ialah memecah lembar saham menjadi  $n$  lembar saham. Harga per-lembar saham baru sesudah pemecahan saham ialah sebesar  $1/n$  dari harga saham sebelumnya. Dengan demikian, sebetulnya pemecahan saham tidak menambah nilai dari perusahaan atau dengan kata lain pemecahan saham tidak memiliki nilai ekonomis. (Hartono,2016:649)

Investor melihat peristiwa *stock split* sebagai suatu informasi yang menghasilkan berita baik dan mengartikan sebagai sinyal positif karena mendeskripsikan optimis perusahaan atas laba di masa yang akan datang. Selain itu juga dengan ada pemecahan saham (*stock split*) harga saham akan menjadi lebih rendah sehingga akan cukup mudah dijangkau oleh

investor kecil, hal ini akan menimbulkan permintaan saham yang lebih meningkat dan saham akan menjadi lebih likuid, dengan harga yang lebih rendah akan menghasilkan return yang lebih tinggi dibanding dengan harga semula yang ditawarkan. Hal ini serupa dengan McNichols dan Dravid dalam (Shofa dan Utiyati,2016:3) yang menyatakan bahwa pemecahan saham merupakan usaha manajemen untuk menata kembali harga saham pada rentang harga yang beredar. Dengan mengarahkan harga saham pada rentang tertentu, diharapkan lebih banyak partisipasi dari calon investor yang akan terlibat dalam perdagangan saham tersebut.

Suatu tindakan pada saat melakukan stock split oleh perusahaan adalah salah satu dari *corporate action* yang dapat mempengaruhi indeks harga saham riil karena dapat mempengaruhi harga saham yang beredar di pasar. Namun tindakan *stock split* tidak mempengaruhi indeks harga saham teoritis karena nilai dasar per saham yang lebih seimbang dengan perubahan harga pasar yang disesuaikan oleh perusahaan. (Dalimute,2015:3)

Pada tahun 2017 -2019, tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 37 perusahaan yang akan melakukan stock split Pemecahan nilai nominal saham yang dilakukan oleh sejumlah emiten tersebut dinilai akan meningkatkan volume perdagangan pasar. Peristiwa ini terlarbelakangi karena beberapa perusahaan memiliki harga saham yang terlalu tinggi. Seperti tabel dibawah :

**Tabel 2.1**  
**Perusahaan yang melakukan stock split Tahun 2017-2019**

No	Tanggal	Kode Emiten	Jumlah Aksi Korporasi	Jumlah Total
1	14 Nov 2019	TBIG	18.125.599.556	22.656.999.445
2	05 Nov 2019	ANDI	7.480.000.000	9.350.000.000
3	18 Okt 2019	MDKA	17.518.073.320	21.897.591.650
4	16 Ags 2019	JSKY	1.016.270.000	2.032.540.000
5	18 Jul 2019	TMAS	4.564.120.000	5.705.150.000
6	04 Jul 2019	PTSN	3.542.896.000	5.314.344.000
7	25 Jun 2019	TAMU	33.750.000.000	37.500.000.000
8	11 Jun 2019	CARS	13.500.000.000	15.000.000.000
9	31 Mei 2019	TOBA	6.037.473.000	8.049.964.000
10	24 Mei 2019	LPIN	318.750.000	425.000.000
11	04 Apr 2019	ZINC	20.200.000.000	25.250.000.000
12	11 Feb 2019	MARK	3.040.000.248	3.800.000.310
13	28 Ags 2018	MFIN	1.325.000.000	2.650.000.000
14	01 Ags 2018	BUVA	3.405.634.600	6.811.269.200
15	17 Jul 2018	MARI	4.727.379.600	5.252.644.000
16	13 Jul 2018	GEMA	1.280.000.000	1.600.000.000
17	09 Jul 2018	TOPS	26.664.000.000	33.330.000.000
18	04 Jul 2018	MINA	5.250.000.000	6.562.500.000
19	28 Jun 2018	TOWR	40.811.700.000	51.014.625.000
20	25 Jun 2018	BLTZ	273.354.771	546.709.542
21	04 Jun 2018	MAPI	14.940.000.000	16.600.000.000
22	14 Des 2017	PTBA	9.216.527.396	11.520.659.245
23	21 Nov 2017	TPIA	14.266.816.208	17.833.520.260
24	15 Nov 2017	MKNT	4.000.000.000	5.000.000.000
25	10 Nov 2017	BBRI	97.689.881.520	122.112.351.900
26	23 Okt 2017	INAI	316.800.000	633.600.000
27	13 Sep 2017	BMRI	23.099.999.999	46.199.999.998

28	15 Ags 2017	BTEK	40.492.809.329	46.277.496.376
29	10 Ags 2017	ULTJ	8.665.146.000	11.553.528.000
30	04 Ags 2017	SMDR	3.111.364.000	3.275.120.000
31	03 Jul 2017	VOKS	3.324.482.076	4.155.602.595
32	16 Jun 2017	MDIA	35.293.984.560	39.215.538.400
33	14 Jun 2017	INTD	473.462.400	591.828.000
34	05 Jun 2017	BFIN	14.370.404.058	15.967.115.620
35	02 Jun 2017	SAME	4.720.000.000	5.900.000.000
36	19 Mei 2017	IIKP	29.952.000.000	33.280.000.000
37	27 Mar 2017	KKGI	4.000.000.000	5.000.000.000

Sumber dari : [www.idx.com](http://www.idx.com)

## 6. Harga saham

Harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar-belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan. Untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan harga saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual ataupun membeli saham. (Shofa dan Utiyati, 2016:5). nilai pasar (*Market value*) berbeda dengan nilai buku merupakan nilai yang dicatat pada saat saham diperjual belikan oleh perusahaan, maka nilai pasar adalah harga saham yang terjadi pasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan dipasar bursa. (Hartono,2016:208)

Harga saham mencerminkan prestasi perusahaan pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka harga sahamnya juga akan cenderung naik. Harga saham dan pergerakannya merupakan faktor utama dalam investasi pasar modal.

Harga saham juga mencerminkan nilai perusahaan semakin tinggi harga saham, maka perusahaan tersebut dinilai semakin tinggi pula begitupun sebaliknya. (Dalimute,2015:4) dan Harga saham juga mencerminkan semua informasi yang tersedia, meliputi harga, informasi eksternal, dan informasi internal, volume perdagangan. (Sumiyana,2007:193)

## 7. Return Saham

Merupakan motivasi utama investor untuk menanamkan modalnya untuk berinvestasi dalam mendapatkan tingkat pengembalian (return) investasi yang optimal. Return merupakan keuntungan yang dinikmati investor atas suatu investasi yang dilakukannya. Return saham akan diterima oleh investor, dipengaruhi dengan jenis investasi yang dipilih pada saat melakukan penanaman modal. Untuk mengukur besarnya return yang akan diterima investor dengan adanya peristiwa *stock split* diukur dengan adanya abnormal return yang diterima oleh investor. *Abnormal return* merupakan selisih antara return yang sebenarnya (*Actual Return*) dengan return yang diharapkan (*Expected Return*). (Hartono,2016:667)

*Retrun* merupakan hasil yang diperoleh dari invetasi. Return dapat berupa *realiasi return* yang terjadi atau *return harapan* yang belum terjadi tetapi yang diharakan akan terjadi masa yang akan datang. (Hartono, 2016:283)

$$RR = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan     $P_t$      = harga saham sekuritas  
                       $D_t$      = deviden sekuritas

## 8. Volume Perdagangan

Volume perdagangan merupakan jumlah saham yang diperdagangkan di bursa efek pada waktu tertentu. Aktivitas volume perdagangan digunakan untuk melihat apakah investor individu menilai kinerja laporan keuangan yang informatif. Naiknya volume perdagangan merupakan kenaikan dari aktivitas jual beli para investor di bursa efek, Semakin meningkat volume permintaan dan penawaran suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap tinggi rendahnya harga saham di bursa, dan semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminati oleh investor sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga saham atau return saham. (Sidiq& Prabawani,2017:7)

*Trading volume activity* merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi volume perdagangan saham suatu perusahaan yang berada dipasar modal. Volume perdagangan saham merupakan salah satu parameter aktivitas jual beli saham di bursa, semakin meningkat jual beli saham maka aktivitas perdagangan saham dibursa akan semakin meningkat. Hal tersebut akan berpengaruh pada permintaan saham dan penawaran saham tersebut. Semakin meningkat permintaan dan penawaran suatu saham, maka pengaruhnya pun akan semakin besar terhadap tinggi rendahnya harga saham di bursa. (Widiatmoko dan Paramita,2017:22) Sedangkan semakin meningkatnya volume perdagangan saham hal tersebut menandakan

bahwa saham tersebut semakin diminati oleh masyarakat dan investor sehingga akan membawa pengaruh terhadap naik atau turunnya harga atau return saham, Volume perdagangan merupakan jumlah transaksi yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Volume diperlukan untuk menggerakkan harga saham. (Sumiyana,2007:194).

Volume perdagangan saham akan mencerminkan kenaikan penawaran dan permintaan yang merupakan dari tingkah laku investor.(Dalimute,2015:4)

$$V_p = \frac{\text{Jumlah saham X yang diperdagangkan pada periode tertentu}}{\text{Jumlah saham X yang beredar pada periode tertentu}}$$

## 9. *Bid-ask spread*

*Bid-ask spread* merupakan selisih antara harga beli (*bid*) dengan harga jual (*ask*). Bid-ask spread yang terlalu tinggi akan mengakibatkan saham tersebut menjadi kurang aktif diperdagangkan. Tetapi bid-ask spread yang rendah akan mengakibatkan saham tersebut menjadi lebih aktif diperdagangkan. Oleh karena itu, pelaku pasar akan berusaha untuk menentukan tingkat bid-ask spread yang optimal, yaitu tingkat bid-ask spread yang dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan namun tetap membuat saham tersebut menjadi aktif diperdagangkan. (Fatikha dan Puryandani,2020:44)

*Bid-Ask Spread* memiliki beberapa fungsi biaya yang berasal dari (Widyatmoko dan Paramitha,2017:23) :

1. Biaya pemilihan saham



Biaya pemilikan saham menunjukkan *trade-off* antara memiliki terlalu banyak saham dan memiliki sedikit saham. Banyak sedikitnya saham yang dipegang juga dapat ditunjukkan oleh lama tidaknya trader memegang saham tersebut.

## 2. Biaya pemrosesan pesanan

Biaya pemrosesan pesanan yaitu kompensasi bagi dealer atas jasanya menjalankan pesanan investor yang meliputi biaya administrasi, pelaporan, proses komputer, telpon, dan lain-lain

## 3. Biaya informasi asimetri

Timbulnya biaya informasi asimetri disebabkan oleh adanya dua pihak trader mempunyai dan mengakses informasi yang tidak sama. Pihak pertama adalah *informed trader* yang memiliki informasi superior, dan pihak lain nya adalah *uninformed trader* yang memiliki informasi inferior

*Bid-ask spread* juga dapat diartikan sebagai selisih harga beli yang tertinggi yang diinginkan pembeli saham dengan harga jual terendah yang ditawarkan penjual saham tersebut.

$$Bid - Ask Spread = \frac{Ask \text{ saham} - Bid \text{ saham}}{Ask \text{ saham}}$$

harga penawaran penjual (*ask price*) dan harga permintaan pembelian (*bid price*). Seperti dipasar lelang, harga transaksi ditentukan jika ada pertemuan antara harga permintan dan penawaran. (Hartono,2016)

## B. Penelitian Terdahulu

1. Indarti, I., dan Br.Purba, D.M,(2011) melakukan penelitian analisis perbandingan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah stock split. Hasil penelitian terdapat perbedaan rata-rata harga saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada peristiwa pemecahan saham di Indonesia, trading range theory yang menyatakan bahwa setelah pengumuman pemecahan saham, harga saham berubah secara signifikan, yaitu berada pada optimal trading range, terjadi. Hal ini mengindikasikan bahwa pemecahan saham mengakibatkan harga saham berubah secara signifikan. Dan terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham. Hasil ini sesuai dengan trading range theory yang menyatakan bahwa peristiwa pemecahan saham akan menyebabkan meningkatnya volume perdagangan atau meningkatnya likuiditas akibat harga yang lebih menarik bagi investor. Hasil ini mengindikasikan bahwa peristiwa pemecahan saham mengakibatkan volume perdagangan berubah secara signifikan setelah pengumuman pemecahan saham.
2. Dalimute,(2015)melakukan penelitian analisis pengaruh *stock split* terhadap harga saham, volume perdagangan dan abnormal return pada perusahaan bertumbuh dan tidak bertumbuh. Hasil dipenelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam harga saham rata-rata dari perusahaan yang tidak tumbuh, TVA rata-rata pada

perusahaan yang tumbuh, AAR pada perusahaan yang tumbuh dan perusahaan yang tidak tumbuh sebelum dan sesudah pemecahan saham dan harga saham rata-rata dan TVA rata-rata antara perusahaan yang tumbuh dan perusahaan ungrowth setelah stock split. Di mana perbedaan signifikan tidak ditemukan dalam harga saham rata-rata perusahaan yang sedang tumbuh, TVA rata-rata dari perusahaan yang tidak tumbuh sebelum dan sesudah pemecahan saham dan AAR antara perusahaan yang tumbuh dan perusahaan yang tidak tumbuh setelah stock split.

3. Lailatul, F., Z.A, M. Z., & Dwiatmanto. (2015) melakukan penelitian analisis harga saham sebelum dan sesudah pengumuman stock split (studi pada perusahaan terdaftar yang melakukan stock split di bursa efek indonesia tahun 2012-2014). Hasil pengujian hipotesis terhadap sampel penelitian menunjukkan bahwa rata-rata harga saham sebelum stock split tidak mengalami perbedaan yang signifikan dengan rata-rata harga teoritis saham sesudah stock split. Rata-rata harga saham selama 7 hari sebelum dilakukannya kebijakan stock split sebesar 1.764,81 dan rata-rata harga saham selama 7 hari sesudah dilakukannya kebijakan stock split sebesar 1.913,48. Selisih rata-rata harga saham sebelum dengan sesudah hanya sebesar 8.42% sehingga ketika diuji secara statistik menghasilkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Kebijakan stock split dilakukan perusahaan untuk memberikan signal bahwa perusahaan berada pada kondisi yang baik di masa yang akan datang menurut signaling theory sehingga harga pasar saham meningkat karena kebijakan tersebut

ditanggapi positif oleh pelaku pasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan stock split yang dilakukan perusahaan tidak ditanggapi secara positif oleh pelaku pasar karena harga saham sesudah kebijakan stock split memiliki perbedaan yang tidak signifikan dengan harga saham sebelum kebijakan stock split.

4. Khajar,(2016) melakukan penelitian analisis *stock split* terhadap harga saham dan volume perdagangan indeks LQ – 45 periode 2010 – 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksi korporasi stock split berdampak positif terhadap harga saham, tetapi berdampak negatif pada volume perdagangan saham.
5. Shofa & Utiyati,(2016) melakukan penelitian analisis perbandingan harga saham dan volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam harga saham dan perbedaan yang signifikan dalam volume perdagangan saham sebelum dan sesudah stock split belum ditemukan.
6. Saputra, I. (2017) melakukan penelitian analisis perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman stock split pada perusahaan yang listing di bursa efek Indonesia periode 2008-2013. Hasil penelitian Terdapat perbedaan antara harga saham sebelum dan sesudah tanggal pengumuman *stock split*. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji statistik atau Uji t menunjukkan besarnya nilai t hitung untuk pengujian hipotesis sebesar 3.670 dengan hasil signifikansi sebesar 0.001 yang lebih kecil dari 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan hipotesis H1, yang

menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum pengumuman *stock split* dan sesudah pengumuman *stock split* dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata harga saham 33 perusahaan sampel tujuh hari sebelum dan tujuh hari sesudah pengumuman *stock split* secara umum dapat diketahui bahwa H-6 dan H-5 menjelang pengumuman harga saham di pasar lebih tinggi dari sebelumnya, tetapi pada H-4 dan H-3 harga saham di pasar menjadi rendah, namun hal tersebut tidak berlangsung lama karena pada H-2 dan H-1 menjelang pengumuman *stock split* harga saham di pasar menjadi kembali naik lagi pada kisaran Rp. 5.112,- dan Rp. 5.131,-. Untuk periode setelah pengumuman *stock split* pada H+1 sampai dengan H+7 harga saham di pasar mengalami penurunan hingga sampai pada posisi Rp. 1.476,-.

7. Widiatmoko & Paramita,(2017) melakukan penelitian analisis perbedaan return saham,tva dan bid-ask spread sebelum dan sesudah *stock split* (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2010 - 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara return saham, aktivitas volume perdagangan dan spread bid-ask sebelum dan sesudah *stock split*.
8. Adhiwijaya,(2018) melakukan penelitian analisis perbedaan return saham dan volume perdagangan sebelum dan sesudah kejadian pemecahan saham (*stock split*) tahun 2017(studi empiris pada perusahaan Go Public yang terdaftar dibursa efek Indonesia). Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji

return saham pada periode sebelum dengan sesudah Stock Split event diketahui bahwa sig. 0,179 yang artinya tidak terbukti, return pada periode sebelumnya dengan waktu Stock Split acara diketahui bahwa sig. 0,000 yang berarti terbukti dan pengembalian saham dalam periode berjalan dengan setelah peristiwa Stock Split dikenal sig. 0,000 yang berarti sudah terbukti. Dari hasil pengujian perdagangan volume saham pada periode sebelumnya dengan setelah peristiwa Stock Split diketahui bahwa sig. 0,009 yang berarti terbukti. Pada periode sebelum waktu acara Stock Split diketahui bahwa sig. 0,000 yang berarti terbukti dan pada periode setelah peristiwa Stock Split diketahui bahwa sig. 0,007 berarti sudah terbukti.

**Tabel2.2**  
**Penelitian terdahulu**

No	Sumber	Variabel	Alat analisis	Persamaan dan perbedaan
1	Indarti, I., & Br.Purba, D.M,(2011)	harga saham, volume perdagangan saham	Alat analisis data menggunakan uji normalitas dan ujistatistic	Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu variabel yang digunakan seperti Harga saham dan Volume perdagangan dan Alat analisis data menggunakan uji normalitas dan ujistatistic
2	Tiya Mardiyati Dalimute(2015)	Harga saham, Volume perdagangan dan Abnormal return	Teknik analisis menggunakan uji peringkat bertanda Wilcoxon dan uji Mann-Whitney dengan IBM SPSS	Perbedaan nya dari penelitian sebelumnya yaitu variabel yang diambil seperti Harga saham, Volume

			versi 20 untuk Windows	perdagangan dan Abnormal return dan alat analisis menggunakan uji peringkat bertanda Wilcoxon dan uji Mann-Whitney dengan IBM SPSS versi 20 untuk Windows.
3	Lailatul, F., Z.A, M. Z., & Dwiatmanto. (2015)	Harga saham	Alat analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji-t berpasangan	Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu variabel yang digunakan seperti Harga saham, dan <i>stock split</i> analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji-t berpasangan
4	Ibnu Khajar (2016)	Harga saham dan Volume perdagangan	Alat analisis data menggunakan uji-t dan uji sampel berpasangan digunakan sebagai metode analisis statistic	Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu variabel yang digunakan seperti Harga saham dan Volume perdagangan dan Alat analisis data menggunakan uji-t dan uji sampel berpasangan digunakan sebagai metode analisis statistic
5	Inayatus Shofa dan Sri Utiyati (2016)	Harga saham, volume perdagangan	Alat analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas	Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu

		dan <i>stock split</i>	dan uji-t berpasangan	varibael yang digunakan seperti Harga saham, volume perdagangan dan <i>stock split</i> dan Alat analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji-t berpasangan
6	Saputra, I. (2017)	harga saham	Alat analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji-t berpasangan	Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu varibael yang digunakan seperti Harga saham, return saham, volume dan bid ask spread
7	Arif Widiatmoko dan V. Santi Paramita (2017)	Retrun Saham, TVA, Bid-Ask Spread dan <i>stock split</i>	Alat analisis data menggunakan uji normalitas dengan menggunakan uji one sampel kelmogorov – smirnov dan uji beda	Perbedaannya dari penelitian sebelumnya adalah variabel nya yaitu Retrun Saham, TVA, Bid-Ask Spread dan <i>stock split</i> dan Alat analisis data menggunakan uji normalitas dengan menggunakan uji one sampel kelmogorov – smirnov dan uji beda
8	Nanda Ahdiwijaya (2018)	Return saham, Volume	Alat analisis data menggunakan uji beda yaitu uji T	Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah objek



		perdagangan dan <i>stock split</i>	(uji-T).	perusahaan yang berada di BEI dan alat analisis data menggunakan uji beda yaitu uji T (uji-T). dan perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah menggunakan tiga variabel seperti harga saham, volume perdagangan dan <i>stock split</i>
--	--	------------------------------------	----------	---

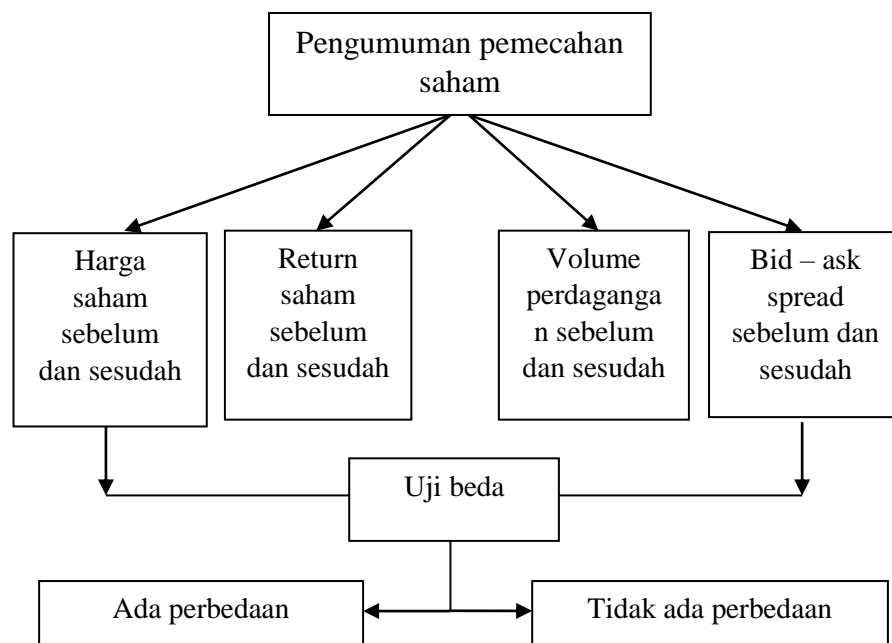
*Sumber dari berbagai jurnal*

### C. Kerangka Pemikiran

Harga saham merupakan kebalikan dari return saham perusahaan karena harga saham yang berkinerja positif dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal mereka, tetapi pada saat harga saham di pasar dianggap terlalu tinggi maka sebagian investor enggan untuk menanamkan modalnya karena dinilai terlalu mahal atau tidak sesuai dengan harga perusahaan tersebut, akibatnya volume perdagangan yang tidak diharapkan oleh perusahaan yaitu tidak fluktuasi atau statis menyebabkan kinerja saham tidak stabil. Sehingga situasi ini menyebabkan perusahaan harus melakukan strategi aksi korporasi yaitu *stock split* atau pemecahan saham sehingga nilai nominal saham dipecah per lembar sesuai dengan keputusan perusahaan dan investor yang memiliki saham. *Stock split* membuat harga saham menjadi lebih rendah sehingga dapat menarik investor untuk membeli banyak saham

dan menarik investor kecil untuk dapat berinvestasi. *Stock split* yang dilakukan berakibat pada perubahan harga pasar saham, return saham, dan volume perdagangan saham pada perusahaan. Untuk melihat perubahan tersebut maka dilakukan uji beda dengan rentangan 200 hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati apakah terdapat perbedaan yang signifikan analisis perbedaan harga saham, return saham, volume perdagangan saham, dan bid ask spread sebelum dan sesudah peristiwa *stock split* pada perusahaan yang melakukan *stock split* periode 2017-2019, yang diuji dengan uji beda paired sample t-test dan uji wilxcon signed t-test untuk mengetahui signifikansi dengan SPSS dengan kerangka pemikiran sebagai berikut



Gambar 2.3  
Kerangka Pemikiran

#### D. Hipotesis

Berdasarkan analisis terhadap teori yang sudah ada sebelumnya, serta penelitian terdahulu terhadap peristiwa pemecahan saham, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut :

**1. Harga saham sebelum dan sesudah *stock split* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam harga saham (Shofa & Utiyati, 2016):

**H1: terdapat perbedaan antara harga saham sebelum dan sesudah *stock split* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019**

**2. Return saham sebelum dan sesudah *stock split* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019**

adanya perubahan return saham sebelum dan sesudah kejadian pemecahan saham dapat digunakan sebagai indikator dari sinyal positif yang dibawa ke pasar. Dan bahkan mungkin ada perubahan return saham sebelum dan sesudah pemecahan saham dengan pada saat kejadian pemecahan saham. Kejadian *stock split* merupakan salah satu bentuk informasi yang dapat mempengaruhi harga saham. Perubahan harga saham yang terjadi dapat menghasilkan *return realisas*. Informasi ini merupakan hal yang sangat penting bagi investor sebagai bahan informasi yang akan digunakan untuk memprediksi keuntungan yang diperoleh jadi dengan adanya informasi yang diperoleh investor akan mendapatkan *return saham* yang merupakan

selisih return saham yang diharapkan. Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut (Adhiwijaya, 2018) :

**H2: Terdapat perbedaan antara *return saham* sebelum dan sesudah *stock split* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019**

**3. Volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019**

Volume perdagangan saham digunakan untuk mengukur apakah para investor mengetahui informasi yang ada dengan menggunakan pembelian dan penjualan saham, sehingga akan mendapatkan keuntungan diatas normal. Hasil perhitungan *Trading Volume Activity* (TVA) mencerminkan perbedaan antara jumlah saham yang beredar dalam periode tertentu. Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut (Adhiwijaya, 2018) :

**H3 : Terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019**

**4. Bid – Ask spread sebelum dan sesudah *stock split* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019**

Berdasarkan hasil uji beda pada *bid-ask spread* antara sebelum dan sesudah *stock split*, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada bid-ask spread sebelum dan sesudah *stock split*. Dengan

Ini berarti bid-ask spread sebelum dan sesudah stock split berbeda secara signifikan. (I Gusti Ayu Janiantari,2014)

**H4 : terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah *stock split* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan studi peristiwa (*event study*). *Event study* merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa yang informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman dengan melakukan analisis terhadap perubahan pada objek yang diteliti sehubungan dengan peristiwa yang telah terjadi. (Hartono, 2016:249) Dalam penelitian ini adalah peristiwa pemecahan saham (*stock split*) yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2019.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2011) Populasi dalam penelitian ini adalah 37 perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.

Sampel adalah bagian dari jumlah objek dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau penelitian tersebut. (Sugiyono, 2011) dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel dengan berdasarkan kriteria tertentu. Penentuan kriteria-kriteria tertentu dimaksud agar mendapatkan informasi yang maksimal. *Purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan kriteria-kriteria tertentu dimana sampel dipilih tidak secara acak, supaya pemilihan sampel tersebut dapat

mewakili populasinya yang memenuhi kriteria penelitian. (Suliyanto,2018)

Kriteria perusahaan yang menjadi sampel adalah:

1. Perusahaan yang melakukan pengumuman *stock split* pada periode 2017-2019.
2. Data perusahaan tersedia secara lengkap untuk kebutuhan analisis.

Berdasarkan kriteria diatasada 30 perusahaan yang melakukan pemecahan saham pada periode antara tahun 2017-2019. Perusahaan-perusahaan yang melakukan pemecahan saham dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 3.1,  
Daftar perusahaan yang berdasarkan kriteria penngambilan sampel**

No	Kode emiten	Nama perusahaan	Tahun
1	TBIG	Perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tbk	14 Nov 2019
2	ANDI	Perusahaan Andira Agro Tbk	05 Nov 2019
3	MDKA	Perusahaan Merdeka Copper Gold Tbk	18 Okt 2019
4	JSKY	Perusahaan Sky Energy Indonesia Tbk	16 Ags 2019
5	TMAS	Perusahaan Temas Tbk	18 Jul 2019
6	PTSN	Perusahaan Sat Nusapersada Tbk	04 Jul 2019
7	TAMU	Perusahaan Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	25 Jun 2019
8	CARS	Perusahaan Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	11 Jun 2019
9	TOBA	Perusahaan Toba Bara Sejahtera Tbk	31 Mei 2019
10	LPIN	PerusahaanMulti Prima Sejahtera Tbk	24 Mei 2019
11	ZINC	Perusahaan Kapuas Prima Coal Tbk	04 Apr 2019

12	MARK	Perusahaan Mark Dynamics Indonesia Tbk	11 Feb 2019
13	MFIN	Perusahaan Mandala Multifinance Tbk	28 Ags 2018
14	BUVA	Perushaaan Bukit Uluwatu Villa Tbk	01 Ags 2018
15	MARI	Perusahaan Mahaka Radio Integra Tbk	17 Jul 2018
16	GEMA	Perusahaan Gema Grahasarana Tbk	13 Jul 2018
17	TOPS	Perusahaan Total indo Eka Persada Tbk	09 Jul 2018
18	MINA	Perushaaan Sanurhasta Mitra Tbk	04 Jul 2018
19	TOWR	Perusahaan Sarana Menara Nusantara Tbk	28 Jun 2018
20	BLTZ	Perusahaan Graha Layar Prima Tbk	25 Jun 2018
21	MAPI	Perushaaan Mitra Adiperkasa Tbk	04 Jun 2018
22	PTBA	Perusahaan Bukit Asam Tbk	14 Des 2017
23	TPIA	Perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk	21 Nov 2017
24	MKNT	Perusahaan Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	15 Nov 2017
25	BBRI	Perusahaan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 Nov 2017
26	INAI	Perusahaan Indal Aluminium Industry Tbk	23 Okt 2017
27	BMRI	Perusahaan Bank Mandiri (Persero) Tbk	13 Sep 2017
28	BTEK	Perusahaan Bumi Teknokultura Unggul Tbk	15 Ags 2017
29	ULTJ	Perusahaan Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	10 Ags 2017
30	SMDR	Perusahaan Samudera Indonesia Tbk	04 Ags 2017

Sumber dari [www.idx.com](http://www.idx.com)



### C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode historis perusahaan yaitu dengan melihat dan melakukan pencatatan terhadap data pada publikasi Bursa Efek Indonesia masing-masing perusahaan yang diterbitkan oleh BEI. Data yang dikumpulkan merupakan data saham dan dicatat berdasarkan studi peristiwa (*event study*) sebelum - 100 hari dan sesudah + 100 hari pemecahan saham. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan perusahaan Go Public yang sebelum dan sesudah melakukan stock split. Data diperoleh dari [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com).

### D. Definisi konseptual dan Operasionalisasi variabel

Definisi konseptual sebagai berikut :

1. Harga saham (X1) adalah harga yang terbentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan.
2. *Return* (X2) merupakan hasil keuntungan yang diperoleh dari investasi. Return berupa return realisasian yang terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi masa yang akan datang.
3. Volume perdagangan (X3) mencerminkan kekuatan antara penawaran dan permintaan yang merupakan dari tingkah laku investor.
4. *Bid-ask spread* (X4) merupakan harga penawaran penjual (*ask price*) dan harga permintaan pembelian (*bid price*), dari investor diteriakkan oleh broker dilantai bursa. Seperti dipasar lelang, harga transaksi ditentukan jika ada pertemuan antara harga permintaan dan penawaran

**TABEL 3.2,**  
**Operasional variabel**

No	Variabel	Pengukuran	Sumber
1	Retrun Saham	$RR = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$	(Hartono, 2016)
2	Harga Saham	$NR = \frac{p}{\frac{NT}{N_{t+1}}}$	(Dalimunte, 2015)
3	Volume Perdagangan	$TVA = \frac{\text{Jumlah saham X yang diperdagangkan pada periode tertentu}}{\text{Jumlah saham X yang beredar pada periode tertentu}}$	(Dalimunte, 2015)
4	<i>Bid-Ask spread</i>	$Bid - Ask Spread = \frac{\text{Ask saham} - \text{Bid saham}}{\text{Ask saham}}$	(Widiatmoko & Paramita, 2017)

#### E. Teknik analisis data

Metode yang digunakan adalah model analisis Paired Sample T-Test uji Wilcoxon Signed Rank Test, analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program software SPSS 22. Data yang terkumpul akan dianalisis secara bertahap dengan dilakukan analisis statistik deskriptif terlebih dahulu, selanjutnya dilakukan pengujian statistik dengan uji distribusi normal dengan menggunakan uji normalitas dengan uji one Kolmogorov-Smirnov Test. Tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan uji analisis Paired Sample T-Test.

Dan menggunakan uji analisis Wilcoxon Signed Rank apabila data berdistribusi tidak normal. Untuk tingkat signifikansi atau nilai alfa ( $\alpha$ ) yang dipakai adalah 0,05 sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan uji metode one Kolmogorov-Smirnov Test. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal atau tidak dengan program aplikasi SPSS versi 22 dengan membandingkan  $\alpha = 0,05$ .

b. Uji T dua berpasangan (Paired Sample T-Tes)

Uji Paired Sample T-Test digunakan untuk membandingkan dua rata-rata sampel yang berpasangan. Sampel berpasangan adalah sebuah sampel yang terdiri dari satu subjek akan tetapi mengalami dua perilaku yang berbeda. (Suliyanto, 2018)

kriteria pengujian

$H_0$  diterima jika :  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  atau  $\text{sig} > 0,05$

$H_a$  diterima jika :  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $\text{sig} \leq 0,05$

Rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan

$x_1$  = Rata – Rata Sampel 1

$x_2$  = Rata – Rata Sampel 2

$s_1$  = Simpangan Baku 1

$s_2$  = Simpangan Baku 2

$n_1$  = Varians Sampel 1

$n_2$  = Varians Sampel 2

$r$  = Korelasi Antar Dua Sampel

#### c. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Wilcoxon Signed Rank Test Uji ini digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda. Dalam hal ini Uji Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk mengetahui perbedaan antara harga saham, return saham, volume perdagangan dan *bid ask spread* sebelum dan sesudah *stock split*. Menurut (Ghozali,2006), uji ini memberikan bobot nilai lebih untuk setiap pasangan yang menunjukkan perbedaan besar antara dua kondisi dibandingkan dengan dua pasangan yang menunjukkan perbedaan kecil.

kriteria pengujian :

$H_0$  diterima jika :  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$

$H_a$  diterima jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$

# 1. Hipotesis ke pertama (H1)

Dalam penelitian ini Uji Paired Sample T-Test digunakan untuk menganalisis harga saham sebelum dan sesudah stock split. Apabila data berdistribusi normal maka pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian yaitu Uji Paired Sample T-Test. Jika data berdistribusi tidak normal maka menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test. Langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

## a. Menentukan Hipotesis Nol ( $H_0$ )

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*

## b. Menentukan Hipotesis Alternatif ( $H_a1$ )

$H_a1$  = Terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

## c. Setelah menentukan $H_0$ dan $H_a1$ serta mengetahui harga saham untuk 200 hari pengamatan (antara 100 hari sebelum dan 100 hari sesudah pengumuman *stock split*).

## d. Menentukan tingkat signifikansi yaitu tingkat signifikansi sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$ (0,05) untuk pengujian $H_a1$ .

## e. Menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika signifikansi  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika signifikansi  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 2. Hipotesis ke dua (H2)

Dalam penelitian ini Uji Paired Sample T-Test digunakan untuk menganalisis return saham sebelum dan sesudah stock split. Apabila data berdistribusi normal maka pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian yaitu Uji Paired Sample T-Test. Jika data berdistribusi tidak normal maka menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test. Langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

### a. Menentukan Hipotesis Nol ( $H_0$ )

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara return saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*

### b. Menentukan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

$H_a$  = Terdapat perbedaan yang signifikan antara return saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

### c. Setelah menentukan $H_0$ dan $H_a$ serta mengetahui return saham untuk 200 hari pengamatan (antara 100 hari sebelum dan 100 hari sesudah pengumuman *stock split*).

### d. Menentukan tingkat signifikansi yaitu tingkat signifikansi sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$ (0,05) untuk pengujian $H_a$ .

### e. Menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika signifikansi  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika signifikansi  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3. Hipotesis ke tiga (H3)

Dalam penelitian ini Uji Paired Sample T-Test digunakan untuk menganalisis volume perdagangan sebelum dan sesudah stock split. Apabila data berdistribusi normal maka pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian yaitu Uji Paired Sample T-Test. Jika data berdistribusi tidak normal maka menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test. Langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut

#### a. Menentukan Hipotesis Nol ( $H_0$ )

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*

#### b. Menentukan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

$H_a$  = Terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

#### c. Setelah menentukan $H_0$ dan $H_a$ serta mengetahui volume perdagangan untuk 200 hari pengamatan (antara 100 hari sebelum dan 100 hari sesudah pengumuman *stock split*).

#### d. Menentukan tingkat signifikansi yaitu tingkat signifikansi sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$ (0,05) untuk pengujian $H_a$ .

#### e. Menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika signifikansi  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika signifikansi  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 4. Hipotesis ke empat (H4)

Dalam penelitian ini Uji Paired Sample T-Test digunakan untuk menganalisis bid-ask spread sebelum dan sesudah stock split. Apabila data berdistribusi normal maka pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian yaitu Uji Paired Sample T-Test. Jika data berdistribusi tidak normal maka menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test. Langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

##### a. Menentukan Hipotesis Nol ( $H_0$ )

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*

##### b. Menentukan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

$H_a$  = Terdapat perbedaan yang signifikan antara bid-ask spread sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

##### c. Setelah menentukan $H_0$ dan $H_a$ serta mengetahui bid-ask spread untuk 200 hari pengamatan (antara 100 hari sebelum dan 100 hari sesudah pengumuman *stock split*).

##### d. Menentukan tingkat signifikansi yaitu tingkat signifikansi sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$ (0,05) untuk pengujian $H_a$ .

##### e. Menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika signifikansi  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika signifikansi  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaraan Umum Objek Penelitian**

##### **1. Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa efek melakukan penawaran umum, perusahaan dapat mencatatkan saham atau obligasinya di bursa efek. Di bursa efek terdapat saham dan obligasi serta sekuritas jangka panjang yang diperdagangkan. (Tandelilin,2010:67)

Menurut Undang-Undang No. 08 Tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli dengan pihak-pihak lain, bertujuan untuk memperdagangkan saham dan obligasi serta sekuritas jangka panjang. Kemajuan pasar modal juga ditentukan oleh kualitas dan efisiensi bursa efeknya, sebelum tahun 2007, ada dua bursa efek di Indonesia yang memperoleh izin usaha perdagangan sekuritas dari Bapepam yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) atau Jakarta Stock Exchange (JSX), dan Bursa Efek Surabaya (BES) atau Surabaya Stock Exchange (SSX). Pada tanggal 30 November 2007, BEJ dan BES digabung dan berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia. Penggabungan ini berguna untuk meningkatkan efisiensi dan likuiditas. (Tandelilin,2010:67)

Kecenderungan lain juga berkembang adalah demutualisasi bursa efek. Tujuan dilakukan demutualisasi bursa efek adalah untuk memperluas kepemilikan saham bursa efek, meningkatkan alternatif sumber dana untuk pengembangan bursa, serta menghindari benturan antara kepentingan bursa dan anggota bursa sebagai pemegang saham. Beberapa bursa yang mencatatkan diri dibursanya sendiri seperti London Stock Exchange. (Tandelilin,2010:68)

Sektor di BEI (Bursa Efek Indonesia) Semua perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) diklasifikasikan kedalam 9 sektor BEI. Ke-9 sektor BEI tersebut didasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh BEI.

#### **a. Sektor Utama : Sumber Daya Alam**

##### **1) Sektor Pertanian**

- (a) Sub sektor Tanaman Pangan
- (b) Sub sektor Perkebunan
- (c) Sub sektor Peternakan
- (d) Sub sektor Perikanan
- (e) Sub sektor Kehutanan

##### **2) Sektor Pertambangan**

- (a) Sub sektor Pertambangan Batubara
- (b) Sub sektor Pertambangan Minyak & Gas Bumi
- (c) Sub sektor Pertambangan Logam dan Mineral lainnya
- (d) Sub sektor Pertambangan Batu-batuan

**b. Sektor Ketiga : Manufaktur**

## 1) Sektor Industri Dasar dan Kimia

- (a) Sub sektor Semen
- (b) Sub sektor Keramik, Porselen & Kaca
- (c) Sub sektor Logam & Sejenisnya
- (d) Sub sektor Kimia
- (e) Sub sektor Plastik & Kemasan
- (f) Sub sektor Pakan Ternak
- (g) Sub sektor Kayu & Pengolahannya
- (h) Sub sektor Pulp & Kertas

## 2) Sektor Aneka Industri

- (a) Sub sektor Mesin & Alat Berat
- (b) Sub sektor Otomotif & Komponennya
- (c) Sub sektor Tekstil & Garmen
- (d) Sub sektor Alas Kaki
- (e) Sub sektor Kabel
- (f) Sub sektor Elektronika

## 3) Sektor Industri Barang Konsumsi

- (a) Sub sektor Makanan & Minuman
- (b) Sub sektor Rokok
- (c) Sub sektor Farmasi
- (d) Sub sektor Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga
- (e) Sub sektor Peralatan Rumah Tangga

**c. Sektor Ketiga : Jasa**

1. Sektor Properti, Real Estat dan Konstruksi Bangunan
  - (a) Sub sektor Properti & Real Estat
  - (b) Sub sektor Konstruksi Bangunan
2. Sektor Infrastruktur, utilitas & transportasi
  - (a) Sub sektor Energi
  - (b) Sub sektor Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara & Sejenisnya
  - (c) Sub sektor Telekomunikasi
  - (d) Sub sektor Transportasi
  - (e) Sub sektor Konstruksi Non Bangunan
3. Sektor Keuangan
  - (a) Sub sektor Bank
  - (b) Sub sektor Lembaga Pembiayaan
  - (c) Sub sektor Perusahaan Efek
  - (d) Sub sektor Asuransi
4. Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi
  - (a) Sub sektor Perdagangan Besar
  - (b) Sub sektor Perdagangan Eceran
  - (c) Sub sektor Restoran, Hotel & Pariwisata
  - (d) Sub sektor Advertising, Printing & Media
  - (e) Sub sektor Kesehatan
  - (f) Sub sektor Jasa Komputer & Perangkatnya
  - (g) Sub sektor Perusahaan Investasi

## B. Gambaran Umum Perusahaan Sebagai Sampel

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017 - 2019.

Ada proses kriteria yang ditentukan sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Proses kriteria sampel**

Keterangan	Tahun		
	2017	2018	2019
Perusahaan yang melakukan pengumuman <i>stock split</i> pada periode 2017-2019.	15	9	12
Data perusahaan tersedia secara lengkap untuk kebutuhan analisis.	8	9	12
total data	15	9	12
Total	37		
Outlier	7		
jumlah data yang dijadikan sampel	30		

Sumber dari [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id)

Perusahaan yang dipilih menggunakan metode *Purposive sampling* yaitu Berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Maka diperoleh 30 data perusahaan yang melakukan pemecahan saham pada tahun 2017-2019 yang dijadikan sampel. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 4.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode emiten	Nama perusahaan	Tahun
1	TBIG	Perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tbk	14 Nov 2019
2	ANDI	Perusahaan Andira Agro Tbk	05 Nov 2019
3	MDKA	Perusahaan Merdeka Copper Gold Tbk	18 Okt 2019
4	JSKY	Perusahaan Sky Energy Indonesia Tbk	16 Ags 2019
5	TMAS	Perusahaan Temas Tbk	18 Jul 2019
6	PTSN	Perusahaan Sat Nusapersada Tbk	04 Jul 2019
7	TAMU	Perusahaan Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	25 Jun 2019
8	CARS	Perusahaan Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	11 Jun 2019
9	TOBA	Perusahaan Toba Bara Sejahtera Tbk	31 Mei 2019
10	LPIN	Perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk	24 Mei 2019
11	ZINC	Perusahaan Kapuas Prima Coal Tbk	04 Apr 2019
12	MARK	Perusahaan Mark Dynamics Indonesia Tbk	11 Feb 2019
13	MFIN	Perusahaan Mandala Multifinance Tbk	28 Ags 2018
14	BUVA	Perusahaan Bukit Uluwatu Villa Tbk	01 Ags 2018
15	MARI	Perusahaan Mahaka Radio Integra Tbk	17 Jul 2018
16	GEMA	Perusahaan Gema Grahasarana Tbk	13 Jul 2018
17	TOPS	Perusahaan Total Indo Eka Persada Tbk	09 Jul 2018
18	MINA	Perusahaan Sanurhasta Mitra Tbk	04 Jul 2018
19	TOWR	Perusahaan Sarana Menara Nusantara	28 Jun 2018

		Tbk	
20	BLTZ	Perusahaan Graha Layar Prima Tbk	25 Jun 2018
21	MAPI	Perushaaan Mitra Adiperkasa Tbk	04 Jun 2018
22	PTBA	Perusahaan Bukit Asam Tbk	14 Des 2017
23	TPIA	Perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk	21 Nov 2017
24	MKNT	Perusahaan Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	15 Nov 2017
25	BBRI	Perusahaan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 Nov 2017
26	INAI	Perusahaan Indal Aluminium Industry Tbk	23 Okt 2017
27	BMRI	Perusahaan Bank Mandiri (Persero) Tbk	13 Sep 2017
28	BTEK	Perusahaan Bumi Teknokultura Unggul Tbk	15 Ags 2017
29	ULTJ	Perusahaan Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	10 Ags 2017
30	SMDR	Perusahaan Samudera Indonesia Tbk	04 Ags 2017

Sumber dari [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id)

Gambaran tentang profil perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tbk ( PT Banyan Mas) (TBIG) didirikan tanggal 8 Nopember 2004. TBIG beralamat di The Convergence Indonesia, Lt. 11 Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. Epicentrum Boulevard Barat, Karet Kuningan – Setiabudi, Jakarta Selatan 12940 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tower Bersama Infrastructure Tbk, yaitu: PT Wahana Anugerah Sejahtera (pengendali) (29,15%) dan PT Provident Capital Indonesia (pengendali) (23,82%).

Saham PT Wahana Anugerah Sejahtera dimiliki 99,84 oleh Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha TBIG, antara lain, menjalankan usaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi, meliputi jasa persewaan dan pengelolaan menara Base Transceiver Station (BTS), jasa konsultasi bidang instalasi telekomunikasi, serta melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain. Kegiatan utama Tower Bersama adalah melakukan investasi atau penyertaan pada anak usaha terutama yang bergerak dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi.

Pada tanggal 15 Oktober 2010, TBIG memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TBIG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 551.111.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp2.025,- per saham. Pada tanggal 26 Oktober 2010, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia

2. Perusahaan Andira Agro Tbk (ANDI) didirikan pada tanggal 28 April 1995. Kantor pusat Andira Agro Tbk berlokasi di Meta Epsi Building, Jln. Mayjen D.I. Panjaitan Kav. 2, Jakarta Timur 13350 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Andira Agro Tbk, yaitu: PT Central Energi Pratama (49,73%) dan PT Anugerah Perkasa Semesta (23,53%).



Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ANDI adalah bergerak dalam bidang perkebunan, pertanian dan agroindustri. Saat ini, Andira Agro Tbk memiliki total konsesi lahan sebanyak 12.172 hektar, yang terdiri dari kebun Inti 5.463 hektar, kebun Plasma 4.668 hektar dan area perluasan lahan untuk kebun Inti dan Plasma 2.041 hektar. Pada tanggal 10 Agustus 2018, ANDI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ANDI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Agustus 2018.

3. Perusahaan Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) didirikan tanggal 05 September 2012 dengan nama PT Merdeka Serasi Jaya. Kantor pusat MDKA berlokasi di The Convergence Indonesia, Lantai 20, Rasuna Epicentrum, Jl. HR Rasuna Said Jakarta 12940 – Indonesia . Sedangkan lokasi izin pertambangan Anak Usaha berada di Bukit Tumpang Pitu, Banyuwangi, Jawa Timur.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Merdeka Copper Gold Tbk, yaitu: PT Mitra Daya Mustika (16,49%), PT Trimitra Karya Jaya (13,69%), Indoaust Mining Limited (9,16%), Maya Miranda Ambarsari (8,86%), Merdeka Mining Partners Pte. Ltd. (6,89%), Garibaldi Thohir (6,82%) dan Pemda Kabupaten Banyuwangi (6,42%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MDKA adalah meliputi bidang perdagangan, pertambangan, pembangunan, pengangkutan dan jasa. Kegiatan usaha utama yang dijalankan PT Merdeka Copper Gold adalah memproduksi emas, perak dan mineral ikutan lainnya, melalui Anak Usaha yaitu PT Bumi Suksesindo, PT Damai Suksesindo dan PT Cinta Bumi Suksesindo.

Untuk diketahui, sampai tahun akhir 2014 MDKA belum ada pendapatan dari kegiatan usaha utama dan Anak Usaha belum ada yang beroperasi secara komersial.

Pada tanggal 09 Juni 2015, MDKA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MDKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 419.650.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Juni 2015

4. Perusahaan Sky Energy Indonesia Tbk (JSKY) didirikan pada tanggal 04 Juli 2008. Kantor pusat JSKY berlokasi di Graha Mas Fatmawati B/10, Jl. RS. Fatmawati No. 71, Cipete Utara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12150 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sky Energy Indonesia Tbk, yaitu: PT Trinitan Global Pasifik (sebelumnya bernama PT Matracom Multi Perdana) (69,50%) dan Hitachi High Technologies Pte. Ltd (10,50%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JSKY adalah bergerak dalam bidang industri mesin pembangkit listrik. Kegiatan usaha utama JSKY adalah menjalankan kegiatan usaha industri mesin pembangkit listrik, energy alternatif dan komponen-komponennya, antara lain memproduksi solar home system.

Pada tanggal 13 Maret 2018, JSKY memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JSKY (IPO) kepada masyarakat sebanyak 203.256.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Maret 2018.

5. Perusahaan Temas Tbk (dahulu Pelayaran Tempuran Emas Tbk) (TMAS) didirikan dengan nama PT Tempuran Emas tanggal 17 September 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Kantor pusat Temas berlokasi di Jl. Yos Sudarso Kav. 33, Sunter Jaya, Jakarta Utara 14350 – Indonesia.

Temas memiliki 23 kantor cabang di Belawan, Pekanbaru, Jakarta, Surabaya, Pontianak, Banjarmasin, Tarjun, Samarinda, Makassar, Bitung, Ambon, Sorong, Manokwari, Jayapura, Palembang, Batam, Padang, Bengkulu, Merauke, Fakfak, Tarakan, Palu dan Dobo serta 18 keagenan di seluruh wilayah Indonesia, yaitu di Malahayati, Dumai, Kumai, Sampit, Balikpapan, Berau, Kupang, Tual, Kaimana, Timika, Biak, Serui, Nabire, Wasior, Bontang, Lhokseumawe, Baubau, dan Agats.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Temas Tbk adalah PT Temas Lestari, dengan persentase kepemilikan sebesar 80,84%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan Temas Line bergerak dalam bidang pengangkutan baik domestik maupun internasional, terutama pengangkutan penumpang, barang dan hewan dengan kapal laut, bertindak sebagai agen dari usaha pelayaran serta melaksanakan pembelian dan penjualan kapal-kapal dan perlengkapannya.

Pada tanggal 25 Juni 2003, TMAS memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham atas 55.000.000 saham dengan nilai nominal Rp250,- per saham dan harga penawaran Rp550,- per saham. Pada tanggal 3 Juli 2003, TMAS mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia

6. Perusahaan Sat Nusa persada Tbk (PTSN) didirikan tanggal 01 Juni 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Desember 1990. Kantor pusat dan pabrik PTSN terletak di Jl. Pelita VI No. 99, Batam, Propinsi Kepulauan Riau.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sat Nusapersada Tbk, antara lain: Abidin (66,47%) dan saham treasuri (treasury stock) (20,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTSN adalah bergerak dalam bidang usaha perakitan alat-alat elektronik, developer, kontraktor, perdagangan, pertanian, pertambangan, perkebunan, perikanan, perhutanan dan angkutan darat. Kegiatan utama Sat

Nusapersada Tbk adalah bergerak dalam bidang usaha industri perakitan alat-alat elektronik.

Pada tanggal 21 Agustus 2007, PTSN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTSN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 531.388.000 dengan nilai nominal Rp150,- per saham dengan harga penawaran Rp580,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Nopember 2007.

7. Perusahaan Pelayaran Tamarin Samudra Tbk (TAMU) didirikan tanggal 27 Agustus 1998 dan mulai operasi secara komersial pada tahun 2005. Kantor pusat TAMU berlokasi di Jln. Alaydrus No. 78C, Petojo Utara, Gambir, Jakarta 10130 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pelayaran Tamarin Samudra Tbk, yaitu: PT Andalan Lepas Pantai, dengan persentase kepemilikan sebesar 80%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TAMU adalah menjalankan usaha dalam bidang pelayaran, baik dalam maupun luar negeri yang meliputi pengangkutan penumpang, barang dan hewan. Saat ini kegiatan usaha Pelayaran Tamarin Samudra Tbk bergerak di bidang jasa penyewaan kapal penunjang kegiatan lepas pantai. Untuk mendukung kegiatan usahanya TAMU memiliki dan mengoperasikan 5 (lima) unit kapal yang meliputi 1 Anchor Handling Tug Supply (AHTS) dan 4 Accommodation Work Barges (AWB).

Pada tanggal 28 April 2017, TAMU memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TAMU (IPO) kepada masyarakat sebanyak 750.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp110,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Mei 2017.

8. Perusahaan Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk atau disingkat Bintraco Dharma Tbk (CARS) didirikan tanggal 01 Juni 1969 dengan nama PT Bintraco Dharma dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1969. Bintraco Dharma berkantor pusat di Gedung CARSWORLD Lantai 8 Jl. Sunburst CBD Lot II No.3 BSD City. Serpong Tangerang Selatan 15321 – Indonesia.

Telp: (62-21) 2235-6800 (Hunting), Fax: (62-21) 2235-6801.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bintraco Dharma Tbk, yaitu: PT Ahabe Niaga Selaras (50,22%) dan Bnym S/A Weiser Asset Management Ltd-2039925910 (9,33%).

Entitas induk langsung Bintraco Dharma Tbk adalah PT Ahabe Niaga Selaras. Sedangkan Entitas induk terakhir CARS adalah PT Ahabe Adhi Citra.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CARS adalah bergerak di bidang jasa, perdagangan, perbengkelan, properti dan real estate, industri dan investasi dalam perusahaan-perusahaan. Saat ini kegiatan usaha utama PT Bintraco Dharma dan Entitas Anak (Grup)

meliputi bidang Otomotif (memasarkan produk Toyota untuk wilayah Jawa Tengah dan DI Yogyakarta melalui jaringan merk dagang "Nasmoco". CARS telah berkembang menjadi perusahaan induk di bidang usaha jasa, perdagangan, perbengkelan, industri, properti, dan real estate, distribusi suku cadang, jasa perbaikan kendaraan, dan jasa platform digital e-commerce.

Pada tanggal 30 Maret 2017, CARS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CARS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 April 2017

9. Perusahaan Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) didirikan tanggal 03 Agustus 2007 dengan nama PT Buana Persada Gemilang dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2010. Kantor pusat TOBA berlokasi di Wisma Bakrie 2 Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2, Jakarta Selatan. Telp: (62-21) 5794-5779 (Hunting), Fax: (62-21) 5794-5778.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Toba Bara Sejahtera Tbk, antara lain: PT Toba Sejahtera (pengendali) (71,79%), Bintang Bara B.V. (10,00%), PT Bara Makmur Abadi (6,25%) dan PT Sinergi Sukses Utama (5,10%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOBA adalah di bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian dan jasa. Kegiatan utama TOBA

adalah investasi di bidang pertambangan batubara dan perkebunan kelapa sawit melalui anak usaha. Anak usaha memiliki izin usaha pertambangan atas wilayah usaha pertambangan yang berlokasi di Kalimantan, Indonesia.

Pada tanggal 27 Juni 2012, TOBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TOBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 210.681.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp1.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juli 2012.

10. Perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) didirikan tanggal 07 Januari 1982 dengan nama PT Lippo Champion Glory dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat LPIN berdomisili di Karawaci Office Park Blok M No. 39-50 Lippo Karawaci, Tangerang 15139, sedangkan pabriknya berlokasi di Jl. Kabupaten No. 454, Desa Tlajung Udik, Kecamatan Gunung Putri, Bogor Jawa Barat.

LPIN beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

1. PT Lippo Champion Glory, per 07-Jan-1982;
2. PT Champion Spark Plug Industries, per 21-Sep-1989;
3. PT Lippo Industries (Lippo Industries Tbk), per 21-Ags-1990 (1996);
4. Lippo Enterprises Tbk, per 1997;
5. Multi Prima Sejahtera Tbk, per tahun 2001.



Telp: (62-21) 558-9767, 558-9823, 552-0407 (Hunting), Fax: (62-21) 558-9810.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Multi Prima Sejahtera Tbk adalah Pacific Asia Holdings Limited, Cook Islands, dengan persentase kepemilikan sebesar 25,00%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPIN meliputi, antara lain: manufaktur busi dan suku cadang kendaraan bermotor; perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri dan/atau perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi; dan penyertaan dalam perusahaan-perusahaan dan/atau badan hukum lain. Pendapatan utama LPIN berasal dari manufaktur busi (dengan merek Champion).

Pada tahun 1990, LPIN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.250.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Oktober 1994

11. Perusahaan Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC) didirikan pada tanggal 12 Juli 2005 dan mulai beroperasi pada tahun 2010. Kantor pusat Kapuas Prima Coal Tbk berlokasi di Jl. Pantai Indah Selatan I, Elang Laut Boulevard Blok A No. 32-33, Lantai 5, Pantai Indah Kapuk, Jakarta 14470 – Indonesia.

Telp: (62-21) 2967-6236 (Hunting), Fax: (62-21) 2967-6234.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kapuas Prima Coal Tbk, yaitu: PT Sarana Inti Selaras (16,56%), Sim Antony (14,73%), Kioe Nata (13,05%), Budimulio Utomo (10,54%), Haroen Soedjatmiko (9,57%) dan William (9,56%).

Induk usaha ZINC adalah PT Sarana Inti Selaras, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan pemegang saham utama Perusahaan adalah Tan Ali Susanto dan Jo Muryani.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ZINC adalah bergerak dalam bidang pertambangan mineral dan perdagangan. Saat ini kegiatan utama ZINC yaitu pertambangan bijih besi (Fe), galena – timbal (Pb) dan seng (Zn).

Pada tanggal 10 Oktober 2017, ZINC memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ZINC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 550.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp140,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Oktober 2017.

12. Perusahaan Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK) didirikan pada tanggal 10 April 2002. Kantor pusat MARK berlokasi di Jl. Pelita Barat No. 2, Medan Star Industrial Estate, Jl. Raya Medan Lubuk Pakam Km. 19,5, Sumatera Utara 20362 – Indonesia.

Telp: (62-61) 794-0715 (Hunting), Fax: (62-61) 794-0747.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mark Dynamics Indonesia Tbk, yaitu: Tecable (HK) Co. Limited, dengan persentase kepemilikan sebesar 78,82%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MARK adalah bergerak dalam bidang industri pengolahan porselin dan industri bahan bangunan dari porselin khususnya sebagai cetakan sarung tangan berbahan karet atau sintetis.

Pada tanggal 21 Juni 2017, MARK memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MARK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 160.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 2017

13. Perusahaan Mandala Multifinance Tbk (MFIN) didirikan 13 Agustus 1983 dengan nama PT Vidya Cipta Leasing Corporation dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Kantor pusat Mandala Multifinance berlokasi di Jalan Menteng Raya No. 24 A-B, Jakarta Pusat dan memiliki 236 jaringan kantor pelayanan yang beroperasi di 27 propinsi di Indonesia.

MFIN beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

1. PT Vidya Cipta Leasing Corporation, 13-Agust-1983
2. PT Lautan Berlian Leasing, tahun 1990
3. PT Gracia Dinamika Multifinance, tahun 1996
4. PT Mandala Multifinance, tahun 1997

Induk usaha MFIN adalah PT Jayamandiri Gemasejati, sedangkan induk usaha terakhir adalah PT Lautan Teduh.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mandala Multifinance, antara lain PT Jayamandiri Gemasejati (pengendali) (70,42%) dan Alex Hendrawan (Komisaris) (5,05%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha MFIN adalah bergerak di bidang pembiayaan yang meliputi sewa guna usaha, kartu kredit, anjak piutang, dan pembiayaan konsumen. Kegiatan utama yang dijalankan Mandala Multifinance saat ini adalah bidang pembiayaan konsumen dengan fokus pada pembiayaan sepeda motor.

Pada tanggal 23 Agustus 2005, MFIN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MFIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 325.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp195,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 September 2005

14. Perusahaan Bukit Uluwatu Villa Tbk (BUVA) didirikan tanggal 15 Desember 2000. Kantor BUVA berlokasi di Talavera Office Park, Lantai 12, Jl. Tb. Simatupang Kav. 22-26, Cilandak, Jakarta Selatan 12430 – Indonesia.

Telp: (62-21) 7592-4475 (Hunting), Fax: (62-21) 7592-4476.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukit Uluwatu Villa Tbk, yaitu: PT Asia Leisure Network (induk usaha dan induk terakhir) (43,78%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BUVA terutama meliputi penyediaan jasa akomodasi (cottage) yang kemudian berubah menjadi bidang jasa akomodasi (cottage) dan bidang perhotelan. Bukit Uluwatu Villa Tbk memiliki Alila Ubud Hotel berlokasi di Desa Melinggih Kelod Payangan, Ubud, Gianyar, Bali, yang telah beroperasi secara komersial sejak Desember 1996 dan Alila Villas Uluwatu berlokasi di Pecatu, Bali yang telah beroperasi secara komersial sejak Juni 2009.

Proyek-proyek yang sedang dikembangkan BUVA, diantaranya Alila Scbd, The Cliff, Alila Villas Bintan, Alila Borobudur dan Alila Tarabitan – Manado.

Pada tanggal 30 Juni 2010, BUVA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BUVA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 857.142.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp260,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 2010

15. Perusahaan Mahaka Radio Integra Tbk (MARI) didirikan tanggal 04 Juli 2006 dengan nama PT Genta Sabda Nusantara dan mulai beroperasi secara komersial tahun 2006. Mahaka Radio berkantor pusat di Menara Imperium

Lt. P11, Metropolitan Kuningan Superblok Kav. No. 1, Jln. H.R. Rasuna Said, Jakarta 12980 – Indonesia.

Telp: (62-21) 8370-7171, 574-5808 (Hunting), Fax: (62-21) 8370-7172, 574-0150.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mahaka Radio Integra Tbk, antara lain: PT Beyond Media (52,20%), Mahaka Media Tbk (ABBA) (17,40%) dan PT Fajar Mentari (10,23%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MARI adalah menjalankan usaha dalam bidang investasi. Kegiatan utama Mahaka Radio saat ini adalah investasi di bidang penyiaran radio melalui anak usahanya. Nama-nama brand radio siarannya meliputi: Jak FM, Gen FM dan Gen FM Surabaya.

Pada tanggal 29 Januari 2016, MARI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MARI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 105.052.900 saham, yang terdiri dari 68.284.400 saham baru dan 36.768.500 divestasi saham pendiri dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Februari 2016

16. Perusahaan Gema Grahasarana Tbk (GEMA) didirikan tanggal 07 Desember 1984 dengan nama PT Gema Gerhana Sarana dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat GEMA berlokasi di Gedung Office 8, Lantai 35 Unit F, SCBD Lot 28, Jl. Jenderal

Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 11480 dan pabrik berlokasi di Desa Sukaharja, Pasar Kemis, Tangerang.

Telp : (62-21) 5365-1588 (Hunting), Fax : (62-21) 5365-1569.

GEMA tergabung dalam kelompok usaha Vivere Group. Induk usaha GEMA adalah PT Virucci Indogriya Sarana, yang didirikan di Indonesia dan berlokasi di Graha Vivere, Lantai 8, Jalan S. Parman No. 6, Jakarta.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Gema Grahasarana Tbk, antara lain: PT Virucci Indogriya Sarana (74,74%) dan Tommy Dairy Tan (7,50%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GEMA meliputi perdagangan umum, industri, jasa perancangan dan pemborongan di bidang interior, furnitur dan furnishing perkantoran dan residensial.

Pada tanggal 24 Juli 2002, GEMA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GEMA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 80.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp225,- per saham dan disertai dengan 20.000.000 Waran Seri I dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 275 dan 10.000.000 Waran Seri II dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 225. Periode pelaksanaan waran Seri I dan II ini yaitu mulai tanggal 12 Pebruari 2003 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2005. Saham dan Waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Agustus 2002.

17. Perusahaan Total indo Eka Persada Tbk (TOPS) didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 31 Oktober 1996. Kantor pusat Totalindo berlokasi di Jl. Tebet Raya 14A, Jakarta Selatan 12810 – Indonesia.

Telp: (62-21) 8379-2192 s/d 95 (Hunting), Fax: (62-21) 8379-2199.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Total indo Eka Persada Tbk, yaitu: PT Totalindo Investama Persada (63,03%) dan PT Mahkota Properti Indo Senayan (12,10%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOPS adalah berusaha dalam bidang pembangunan (kontraktor), pengembangan properti/real estat. Kegiatan utama TOPS adalah jasa konstruksi terintegrasi, mulai dari jasa konsultasi dan desain konstruksi, pekerjaan persiapan, struktur, arsitektur sampai dengan mekanikal elektrik dan pemipaan (plumbing) untuk apartemen, rusun, hotel, pusat perbelanjaan, pabrik, sekolah, tempat ibadah, jalan tol dan jembatan.

Pada tanggal 09 Juni 2017, TOPS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TOPS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.666.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp310,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juni 2017.

18. Perusahaan Sanurhasta Mitra Tbk (MINA) didirikan tanggal 29 Desember 1993 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor



pusat MINA berlokasi di Equity Tower Lt. 11, Unit 11D SCBD Lot. 9, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia.

Telp: (62-21) 2903-5620 (Hunting), Fax: (62-21) 2903-5619.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sanurhasta Mitra Tbk, yaitu: Edy Suwarno (Jap Liong Sing) dengan persentase kepemilikan sebesar 74,29%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MINA adalah bergerak di bidang perdagangan, pembangunan, real estate, industri, percetakan, agrobisnis, pertambangan, jasa dan angkutan. Saat ini kegiatan usaha utama Sanurhasta yaitu persewaan tanah dan melakukan investasi pada melalui Entitas Anak (PT Minna Padi Resorts) yang mengelola pondok wisata (boutique villa dengan nama The Santai). The Santai memiliki 10 unit yang terdiri dari 2 unit Superior, 7 unit Deluxe dan 1 unit Premium dengan kolam renang pribadi pada setiap unit.

Pada tanggal 20 April 2017, MINA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MINA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 262.500.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp105,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 April 2017.

19. Perusahaan Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) didirikan tanggal 2 Juni 2008 dan memulai operasional secara komersial pada tanggal 2 Juni 2008. Kantor pusat TOWR berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 19 A, Kudus

59317, Jawa Tengah dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA, lantai 55, Jl. M.H. Thamrin No.1, Jakarta 10310, Indonesia.

Telp: (62-291) 431-691 (Hunting), Fax: (62-291) 431-718.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sarana Menara Nusantara Tbk, yakni PT Sapta Adhikari Investama (pengendali) (50,05%).

Untuk diketahui, saham PT Sapta Adhikari Investama dimiliki oleh PT Tricipta Mandhala Gumilang sebesar 51% dan PT Caturguwiratna Sumapala sebesar 49%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha TOWR adalah berusaha dalam bidang jasa kecuali jasa di bidang hukum dan pajak dan melakukan investasi pada perusahaan lain. Bidang usaha utama TOWR dan Anak Usaha adalah penyewaan menara dan pemancar. Saat ini, investasi utama Sarana Menara Nusantara Tbk adalah kepemilikan 99,999% atas saham yang beredar dari PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (“Protelindo”), sehingga sebagian besar kegiatan usaha TOWR dijalankan oleh Protelindo.

Pada tanggal 25 Februari 2010, TOWR memperoleh Pernyataan Efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TOWR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 112.232.500 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran sebesar Rp1.050,- per saham. Pada tanggal 8 Maret 2010, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia

20. Perusahaan Graha Layar Prima Tbk (CGV Blitz) (BLTZ) didirikan tanggal 03 Februari 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Oktober tahun 2006. Kantor Pusat BLTZ beralamat di Menara Karya Lantai 25 Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, Kel. Kuningan Timur, Kec. Setiabudi, Jakarta 12950.

Telp: (62-21) 2253-6090 (Hunting), Fax: (62-21) 2253-6020.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Graha Layar Prima Tbk, antara lain: PT Layar Persada (pengendali) (48,26%), CJ CGV Co., Ltd (22,99%) dan IKT Holdings Limited (11,40%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BLTZ adalah menjalankan usaha di bidang perfilman, perekaman video, penyediaan makanan dan minuman serta jasa rekreasi dan hiburan. Kegiatan usaha utama yang sedang dijalankan blitz adalah dalam bidang pertunjukan film termasuk diantaranya jasa pendukung seperti penjualan makanan dan minuman serta penyediaan media iklan. Selain itu, CGV Blitz juga menyediakan jasa konsultasi manajemen dan bantuan teknis dalam bidang pertunjukan film pada pihak ketiga melalui anak usaha (PT Graha Layar Mitra). Saat ini (31/03/2015), BLTZ mengoperasikan 9 bioskop CGV Blitz dan anak usaha yang berkerjasama dengan pihak mall mengoperasikan 3 bioskop Blitztheater.

Untuk diketahui, pada tanggal 06 Agustus 2015 BLTZ mengganti nama brand bioskop dari Blitz Megaplex menjadi CGV Blitz.

Pada tanggal 28 Maret 2014, BLTZ memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BLTZ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 74.410.400 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 April 2014.

21. Perusahaan Mitra Adi perkasa Tbk (MAPI) didirikan tanggal 23 Januari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat MAPI terletak di Sahid Sudirman Center, Lt. 29, Jl. Jend. Sudirman kav. 86, Jakarta 10220 – Indonesia.

Telp: (62-21) 574-5808 (Hunting), Fax: (62-21) 574-6786.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mitra Adiperkasa Tbk adalah PT Satya Mulia Gema Gemilang (56,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MAPI meliputi perdagangan, jasa, manufaktur, transportasi, pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan, peternakan dan pertambangan. Kegiatan utama MAPI adalah bergerak di bidang perdagangan eceran, pakaian, sepatu, asesoris, tas dan peralatan olahraga di lebih dari 1.900 toko/outlet yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado dan kota-kota lainnya di Indonesia.

Ijin distribusi merek (toko) yang dimiliki oleh MAPI, diantaranya: The Athlete's Foot (toko eceran), Adidas, Nine West, Wilson, Oakley, Asics, Speedo, Kipling, Bandai, Oshkosh B'Gosh, H2O, Next, Airwalk,

Rockport, Nautica, Lacoste, Barbie, Diadora, Wallis, Miss Selfridge, Dorothy Perkins, Topman, Topshop, US Kids Golf, Converse, Walt Disney dan Pandora.

Adapun izin distribusi merek (toko) yang dimiliki MAPI melalui anak usaha, antara lain: penjualan retail (Marks & Spencer, Zara, Zara Home, Massimo Dutti, Pull & Bear, Carter's OshKosh B'gosh, Blanco, Camper, Linea, Payless Shoesource, Stradivarius, Bershka, Spanx, Alpure H2O, Crabtree & Evelyn, Brooks Brothers, Sephora, Penshoppe, Gildan, Camaieu dan Cotton On), departemen store (Sogo, Lotus, Debenhams, Seibu, Alun-alun Indonesia, Galeries Lafayette dan Foodhall), kafe dan restoran (Chatter Box, Starbucks, Pizza Marzano, Burger King, Cold Stone Creamery, Krispy Kreme, Paul Bakery & Resto dan Genki Sushi), toko buku (Kinokuniya Book Store) dan lain-lain (Sunter Mall).

Mitra Adiperkasa memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB).

Pada tanggal 29 Oktober 2004, MAPI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MAPI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp625,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Nopember 2004

22. Perusahaan Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim

31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950 – Indonesia.

Kantor pusat: Telp: (62-734) 451-096, 452-352 (Hunting), Fax: (62-734) 451-095, 452-993 dan kantor korespondensi: Telp: (62-21) 525-4014 (Hunting), Fax: (62-21) 525-4002.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukit Asam (Persero) Tbk, yaitu: PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero), dengan persentase kepemilikan sebesar 65,93.

Pada tahun 1993, Bukit Asam Tbk ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.

Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai

nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham disertai Waran Seri I sebanyak 173.250.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.

23. Perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) didirikan tanggal 2 Nopember 1984 dengan nama PT Tri Polyta Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. TPIA berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Desa Gunung Sugih, Kecamatan Ciwandan, Kodya Cilegon, Banten. Kantor pusat TPIA beralamat di Wisma Barito Pacific Tower A, Lantai 7, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410 – Indonesia.

Telp: (62-21) 530-7950 (Hunting), Fax: (62-21) 530-8930.

TPIA tergabung dalam grup Barito Pacific, dan Barito Pacific Tbk (BRPT) merupakan induk usaha dari TPIA.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Chandra Asri Petrochemical Tbk, yaitu: Barito Pacific Tbk (pengendali) (41,51%), SCG Chemicals Company Limited (30,57%), dan Prajogo Pangestu (pengendali) (14,78%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TPIA adalah bergerak dalam bidang usaha industri pengolahan (petrokimia), perdagangan besar serta aktivitas konsultasi manajemen. Saat ini, TPIA bersama Anak Usaha menjalankan usaha dalam bidang produksi petrokimia, seperti Olefins dan Polyolefins (termasuk produk samping),

Styrene Monomer, Butadiene, dan Karet Sintetis; dan penyewaan tangki dan jasa pengelolaan dermaga.

Produk-produk utama Chandra Asri, antara lain: Olefins (ethylene, propylene, Py-Gas dan mixed C4), Polyolefins (polypropylene dipasarkan dengan merek Trilene dan polyethylene dipasarkan dengan merek Asrene dan Grene), Styrene Monomer, dan Butadiene.

Pada tanggal 14 Juni 1996, TPIA memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) untuk melakukan pencatatan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) atas seluruh sahamnya, yang telah ditempatkan dan disetor penuh, sejumlah 257.500.000 lembar dengan nilai nominal Rp1.000,- per lembar. Perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia ini dihentikan (delisting) mulai tanggal 3 Pebruari 2003.

Kemudian tanggal 22 Mei 2008 TPIA melakukan pencatatan kembali (relisting) atas seluruh sahamnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 728.401.000 lembar dengan nilai nominal Rp1.000,- per lembar dan harga perdana Rp2.200,- per saham di Bursa Efek Indonesia

24. Perusahaan Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (MKNT) didirikan tanggal 14 Juli 2008. Kantor pusat MKNT berlokasi di Roxy Mas E2/E35, Jln. K.H. Hasyim Ashari No. 125, Jakarta Pusat 10150, sedangkan kantor korespondensi beralamat di Axa Tower Lt. 42 Suite 3-5 Jl. Prof Dr Satrio Kav 18, Jakarta Selatan 12940.

Telp : (62-21) 3005-6255, 632-7657 (Hunting), Fax : (62-21) 3005-6256.



Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mitra Komunikasi Nusantara Tbk adalah Media Komunikasi Nusantara Korporindo Tbk (kode saham DMAD, di delisting tahun 1999, saat ini dalam proses mencatatkan kembali sahamnya di BEI) (80,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MKNT adalah berusaha di bidang perdagangan, pembangunan, industri, jasa, pertambangan, pengangkutan darat, percetakan dan pertanian. Kegiatan utama MKNT adalah bergerak dalam bidang perdagangan umum terutama telepon seluler (Ponsel), gadget (smartphone, tablet dll) dan voucher isi ulang. Saat ini, MKNT merupakan agen tunggal perangkat elektronik (gadget) dengan merek Cyrus, serta sebagai importir dan wholesaler untuk produk Cyrus.

Pada tanggal 16 Oktober 2015, MKNT memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MKNT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 200.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 26 Oktober 2015

25. Perusahaan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI) didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210. Saat ini, BBRI memiliki 19 kantor wilayah, 1 kantor inspeksi pusat, 19 kantor inspeksi wilayah, 462 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 609 kantor

cabang pembantu, 984 kantor kas, 5.380 BRI unit, 3.180 teras & teras keliling dan 3 teras kapal.

Bank BRI juga memiliki 2 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan Singapura, 2 kantor perwakilan yang berlokasi di New York dan Hong Kong, serta memiliki 5 anak usaha yaitu Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO / BRI Agro), PT Bank BRISyariah, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (BRI Life dahulu dikenal Bringin Life), BRI Remittance Co. Ltd. Hong Kong dan PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance), dimana masing-masing anak usaha ini dimiliki oleh Bank BRI sebesar 87,23%, 99,99875%, 91,001%, 100% dan 99% dari total saham yang dikeluarkan.

Telp: (62-21) 251-0244, 251-0254, 251-0269, 251-0264, 251-0279 (Hunting), Fax: (62-21) 2500-0077, BRI Call: 14017 atau (62-21) 5798-7400.

Telex: 65293, 65456, 65459, 65461 BRI IA, Swift Code/Member Code: BRINIDJA.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dengan melakukan usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan operasi sesuai dengan prinsip syariah.

Pada tanggal 31 Oktober 2003, BBRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBRI

(IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.811.765.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp875,- per saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp875,- setiap lembar saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2003.

26. Perusahaan Indal Aluminium Industry Tbk (Indal) (INAI) didirikan tanggal 16 Juli 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat Indal terletak Jl. Kembang Jepun No. 38-40, Surabaya 60162, sedangkan pabrik berlokasi di Kompleks Maspion Unit-1, Sawotratap Sidoarjo – 61254, Kompleks Maspion Unit-5, Manyar Gresik – 61151 dan Kawasan Industri MM – 2100 Jl. Selayar Blok A – 7 Bekasi – 17849.

Telp: (62-31) 353-0333, 353-1445, 354-1040 (Hunting), Fax: (62-31) 353-3055.

Indal tergabung dalam Maspion Group. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indal Aluminium Industry Tbk adalah PT Husin Investama (32,98%), PT Marindo Investama (7,84%), PT Prakindo

Investama (6,27%), PT Guna Investindo (6,27%), PT Mulindo Investama (6,27%), PT Maspion (7,62%) dan Haiyanto (10,66%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INAI terutama adalah bidang manufaktur aluminium sheets, rolling mill, dan extrusion plant. Kegiatan produksi INAI adalah mengolah bahan baku aluminium ingot menjadi aluminium ekstrusion profil yang banyak digunakan dalam industri konstruksi, peralatan rumah tangga, komponen elektronik/otomotif, dan sebagainya.

Indal Aluminium Industry Tbk memiliki 3 anak usaha, yaitu: PT Indalex (kegiatan usaha jasa konstruks), PT Indal Investindo (investasi) dan PT Indal Servis Sentra (perdagangan umum).

Pada tanggal 10 Nopember 1994, INAI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INAI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 13.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Desember 1994.

27. Perusahaan Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (BMRI) didirikan 02 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 – 38 Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Saat ini, Bank Mandiri mempunyai 12 kantor wilayah domestik, 83 kantor area, dan 1.297 kantor

cabang pembantu, 1.075 kantor mandiri mitra usaha, 178 kantor kas dan 6 cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, Dili Timor Leste, Dili Timor Plaza dan Shanghai (Republik Rakyat Cina).

Telp: (62-21) 526-5045, 526-5095 (Hunting), Fax: (62-21) 527-4477, 527-5577, Mandiri Call: 14000.

Telex: -, Swift Code/Member Code: BMRIIDJA

Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) (“BBD”), PT Bank Dagang Negara (Persero) (“BDN”), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (“Bank Exim”) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (“Bapindo”).

Pemegang saham pengendali Bank Mandiri adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 60%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BMRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan.

Pada tanggal 23 Juni 2003, BMRI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BMRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp675,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 2003.

Pada Bank Mandiri terdapat 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna yang dipegang Pemerintah Negara Republik Indonesia. Saham Seri A

Dwiwarna adalah saham yang memberikan hak-hak preferen kepada pemegangnya untuk menyetujui penembahan modal, pengangkatan dan pemberhentian Komisaris dan Direksi, perubahan anggaran dasar, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, likuidasi dan pembubaran.

28. Perusahaan Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) didirikan 06 Juni 2001 dan mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Juni 2001. Kantor pusat BTEK beralamat di Rukan Komplek Permata Senayan, Blok E No. 38, Jl. Tentara Pelajar – Jakarta Selatan 12210, sedangkan lokasi pabrik pengolahan biji kakao di Jl. Raya Serang Km. 68 Desa Julang, Cikande, Serang Banten – Indonesia.

Telp: (62-21) 5794-0929 (Hunting), Fax: (62-21) 5794-0930.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bumi Teknokultura Unggul Tbk, yaitu: Golden Harvest Cocoa Ltd (47,52%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BTEK adalah bergerak dalam bidang bioteknologi pertanian, Hak Pengelolaan Hutan (HPH), Hutan Tanam Industri (HTI) dan perdagangan. Saat ini, kegiatan usaha utama BTEK adalah industri pengolahan biji kakao (lemak kakao, padatan kakao dan bubuk kakao).

Pada tanggal 29 April 2004, BTEK memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BTEK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp125,- per saham dan disertai 276.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari

14 Nopember 2004 sampai dengan 13 Mei 2007 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp125,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Mei 2004.

29. Perusahaan Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat – Indonesia.

Telp: (62-22) 8670-0700 (Hunting), Fax: (62-22) 8670-0777.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, yaitu: Tuan Sabana Prawirawidjaja (31,79%), PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%) dan PT Indolife Pensionsana (14,98%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Ultrajaya memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (direct selling), melalui pasar modern (modern trade). Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios-

kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik sendiri. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/ distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

Merek utama dari produk-produk Ultrajaya, antara lain: susu cair (Ultra Milk, Ultra Mimi, Susu Sehat, Low Fat Hi Cal), teh (Teh Kotak dan Teh Bunga), minuman kesehatan dan lainnya (Sari Asam, Sari Kacang Ijo dan Coco Pandan Drink), susu bubuk (Morinaga, diproduksi untuk PT Sanghiang Perkasa yang merupakan anak usaha dari Kalbe Farma Tbk (KLBF)), susu kental manis (Cap Sapi) dan konsentrat buah-buahan (Ultra) serta Perjanjian Produksi dengan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go.

Pada tanggal 15 Mei 1990, ULTI memperoleh izin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ULTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

30. Perusahaan Samudera Indonesia Tbk (SMDR) didirikan 13 Nopember 1964 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1964. Kantor pusat Samudera Indonesia Tbk berlokasi di Gedung Samudera Indonesia,



Jl. Letjen. S. Parman Kav. 35, Jakarta Barat 11480 – Indonesia, dengan kantor cabang di seluruh kota pelabuhan utama di Indonesia.

Telp: (62-21) 5348-0088, 534-7210, 530-4185, 549-4993 (Hunting), Fax: (62-21) 534-7171.

Pemegangan saham yang memiliki 5% atau lebih Samudera Indonesia Tbk, yaitu: PT Samudera Indonesia Tangguh (induk usaha) (57,98%) dan PT Ngrumat Bondo Utomo (14,21%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMDR meliputi kegiatan pelayaran termasuk pengangkutan barang dengan kapal, dan kegiatan lainnya dengan bertindak sebagai agen baik keagenan lokal maupun keagenan umum untuk perusahaan pelayaran lainnya. Kegiatan utama Samudera Indonesia dan anak usahanya adalah transportasi kargo dan logistik terintegrasi pada lini bisnis yang dimilikinya yakni Samudera Shipping (pelayaran curah kering; pelayaran curah cair, gas, jasa pendukung lepas pantai; pelayaran peti kemas; dan jasa pengelolaan kapal), Samudera Logistics, Samudera Terminal, dan Samudera Agencies.

Pada tanggal 23 Juni 1999, SMDR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk pendaftaran SMDR sebagai perusahaan publik. Seluruh sahamnya tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Juli 1999.

### C. Hasil penelitian

#### 1. Analisis deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Statistik deskriptif yang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga saham -100 hari	30	109.00	5762.50	1101.6667	1566.02088
Harga saham +100 hari	30	50.00	8150.00	1252.4667	1936.89201
Return saham -100 hari	30	-.02	.15	.0087	.03180
Return saham +100 hari	30	-.06	.24	.0115	.05092
Volume perdagangan -100 hari	30	.00	131695500.00	12174623.0667	26189016.51205
Volume perdagangan +100 hari	30	.00	132535200.00	14097786.6667	25359956.51039
Bid-ask spread -100 hari	30	.00	.20	.0361	.04818
Bid-ask spread +100 hari	30	.00	.25	.0449	.04946
Valid N (listwise)	30				

Tabel 4.3 menunjukkan hasil bahwa Harga saham H-100 mempunyai nilai minimum sebesar 109.00, nilai maximum sebesar 5762.50, dengan mean sebesar 1101.666, dan std.deviasi sebesar 1566.02088. Harga saham H+100 mempunyai nilai minimum sebesar 50.0, nilai maximum sebesar 8150.00, dengan mean sebesar 1252.4667, dan std.deviasi sebesar 1936.89201. Return saham H-100 mempunyai nilai minimum

sebesar -0,02, nilai maximum sebesar 0,15, dengan mean sebesar 0,0087 dan std.devisiasi sebesar 0,03180. Return saham H+100 mempunyai nilai minimum sebesar -0,06 nilai maximum sebesar 0,24, dengan mean sebesar 0,0115, dan std.devisiasi sebesar 0,5092. Volume perdagangan H-100 mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 nilai maximum sebesar 131695500.00 dengan mean sebesar 12174623.0667, dan std.devisiasi sebesar 26189016.51205. Volume perdagangan H+100 mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 nilai maximum sebesar 132535200.00 dengan mean sebesar 14097786.6667, dan std.devisiasi sebesar 25359956.51039. Bid-ask spread H-100 mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 nilai maximum sebesar 0,20, dengan mean sebesar 0,0361, dan std.devisiasi sebesar 0,04818. Bid-ask spread H+100 mempunyai nilai minimum sebesar 0, nilai maximum sebesar 0,25, dengan mean sebesar 0,0449, dan std.devisiasi sebesar 0,04946.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan uji metode one Kolmogorov-Smirnov Test. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal atau tidak dengan program aplikasi SPSS versi 22 dengan membandingkan  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 4.4**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Harga saham -100 hari	Harga saham +100 hari
N		30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1101.6667	1252.4667
	Std.	1566.02088	1936.89201
	Deviation		
Most Extreme	Absolute	.360	.336
Differences	Positive	.360	.336
	Negative	-.263	-.267
Test Statistic		.360	.336
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa harga saham H-100 dan harga saham H+100 nilai nya kurang dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan harga saham H-100 mempunyai nilai sebesar  $0,00 < 0,05$  dan harga saham H+100 mempunyai nilai sebesar  $0,00 < 0,05$  Hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

**Tabel 4.5**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Return saham -100 hari	Return saham +100 hari
N		30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0087	.0115
	Std.	.03180	.05092
	Deviation		
Most Extreme	Absolute	.316	.259
Differences	Positive	.316	.259
	Negative	-.191	-.174
Test Statistic		.316	.259
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa Return saham H-100 dan Return saham H+100 nilainya kurang dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan Return saham H-100 mempunyai nilai sebesar  $0,00 < 0,05$  dan Return saham H+100 mempunyai nilai sebesar  $0,00 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

**Tabel 4.6**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Volume perdagangan - 100 hari	Volume perdagangan +100 hari
N		30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	12174623.0667	14097786.6667
	Std. Deviation	26189016.51205	25359956.51039
Most Extreme Differences	Absolute	.321	.289
	Positive	.284	.214
	Negative	-.321	-.289
Test Statistic		.321	.289
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa Volume perdagangan H-100 dan Volume perdagangan H+100, nilainya kurang dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan Volume perdagangan H-100 mempunyai nilai sebesar  $0,00 < 0,05$ . dan Volume perdagangan H+100 mempunyai nilai sebesar  $0,00 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa data tidak normal.

**Tabel 4.7**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Bid-ask spread -100 hari	Bid-ask spread +100 hari
N		30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0361	.0449
	Std.		
	Deviation	.04818	.04946
Most Extreme	Absolute	.245	.198
Differences	Positive	.245	.198
	Negative	-.227	-.182
Test Statistic		.245	.198
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.004 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa *Bid-ask spread* H -100 dan *Bid-ask spread* H+100, nilainya kurang dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan *Bid-ask spread* H -100 mempunyai nilai sebesar  $0,00 > 0,05$ . Dan *Bid-ask spread* H+100 mempunyai nilai sebesar  $0,04 > 0,05$  Hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji Wilcoxon Signed Rank Test Uji ini digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda. Dengan hasil uji normalitas dari One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diatas menunjukkan bahwa data antara Harga Saham, Return Saham, Volume Perdagangan Dan *Bid-Ask Spread* berdistribusi

tidak normal sehingga menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test.

Sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Uji Wilcoxon Signed Rank Test**  
**Harga Saham Sebelum Dan Sesudah *Stock***

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Harga saham +100 hari -	Negative Ranks	11 <sup>a</sup>	13.68	150.50
Harga saham -100 hari	Positive Ranks	19 <sup>b</sup>	16.55	314.50
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	30		

a. Harga saham +100 hari < Harga saham -100 hari

b. Harga saham +100 hari > Harga saham -100 hari

c. Harga saham +100 hari = Harga saham -100 hari

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai Negatif ranks adalah perusahaan yang memiliki harga saham sesudah *stock split* (H+100) lebih rendah dari perusahaan yang memiliki harga saham sebelum *stock split* (H-100) sebanyak 11 perusahaan dan Rata-rata mean harga saham sesudah *stock split* (H+100) adalah 13,68, dan sum of ranks dari perusahaan harga saham sesudah *stock split* (H+100) adalah 150,50.

Positive ranks adalah perusahaan yang memiliki harga saham sesudah *stock split* (H+100) lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki harga saham sebelum *stock split* (H-100) sebanyak 19 perusahaan dan Rata-rata mean harga saham sesudah *stock split* (H+100) adalah 16,55, dan sum of ranks dari perusahaan harga saham sesudah *stock split* (H+100) adalah 314,50.

Sedangkan ties adalah perusahaan yang memiliki harga saham sesudah *stock split* (H+100) sama besar dari perusahaan yang memiliki harga saham sebelum *stock split* (H-100) adalah 0 perusahaan.

**Tabel 4.8**  
**Uji Wilcoxon Signed Rank Test Statistics<sup>a</sup>**  
**Harga Saham Sebelum Dan Sesudah *Stock Split***

	Harga saham +100 hari - Harga saham -100 hari
Z	-1.687 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.092

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 4.8 harga saham sebelum dan sesudah *stock split* menunjukkan lebih besar dari  $0,092 > 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.

**Tabel 4.9**  
**Uji Wilcoxon Signed Rank Test**  
**Return Saham Sebelum Dan Sesudah *Stock split***

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Return saham +100 hari - Return saham -100 hari	Negative Ranks	10 <sup>a</sup>	14.10	141.00
	Positive Ranks	15 <sup>b</sup>	12.27	184.00
	Ties	5 <sup>c</sup>		
	Total	30		

a. Return saham +100 hari < Return saham -100 hari

b. Return saham +100 hari > Return saham -100 hari

c. Return saham +100 hari = Return saham -100 hari



Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai Negatif ranks adalah perusahaan yang memiliki return saham sesudah *stock split* (H+100) lebih rendah dari perusahaan yang memiliki return saham sebelum *stock split* (H-100) sebanyak 10 perusahaan dan Rata-rata mean return saham sesudah *stock split* (H+100) adalah 14,10, dan sum of ranks dari perusahaan return saham sesudah *stock split* (H+100) adalah 141,00.

Positive ranks adalah perusahaan yang memiliki return saham sesudah *stock split* (H+100) lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki return saham sebelum *stock split* (H-100) sebanyak 15 perusahaan dan Rata-rata mean return saham sesudah *stock split* (H+100) adalah 12,27, dan sum of ranks dari perusahaan return saham sesudah *stock split* (H+100) adalah 184,00.

Sedangkan ties adalah perusahaan yang memiliki return saham sesudah *stock split* (H+100) sama besar dari perusahaan yang memiliki return saham sebelum *stock split* (H-100) ada 5 perusahaan.

**Tabel 4.9**  
**Uji Wilcoxon Signed Rank Test Test Statistics<sup>a</sup>**  
**Return Saham Sebelum Dan Sesudah *Stock Split***

	Return saham +100 hari - Return saham - 100 hari
Z	-.579 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.563

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 4.9 return saham sebelum dan sesudah *stock split* menunjukkan lebih besar dari  $0,563 > 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar return saham sebelum dan sesudah *stock split*.

**Tabel 4.10**  
**Uji Wilcoxon Signed Rank Test**  
**Volume Perdagangan Sebelum Dan Sesudah *StockSplit***

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Volume perdagangan +100 hari - Volume perdagangan -100 hari	14 <sup>a</sup>	13.57	190.00
Negative Ranks	15 <sup>b</sup>	16.33	245.00
Positive Ranks	1 <sup>c</sup>		
Ties			
Total	30		

a. Volume perdagangan +100 hari < Volume perdagangan -100 hari

b. Volume perdagangan +100 hari > Volume perdagangan -100 hari

c. Volume perdagangan +100 hari = Volume perdagangan -100 hari

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai Negatif ranks adalah perusahaan yang memiliki Volume perdagangan sesudah *stock split* (H+100) lebih rendah dari perusahaan yang memiliki Volume perdagangan sebelum *stock split* (H-100) sebanyak 14 perusahaan dan Rata-rata mean Volume perdagangan sesudah *stock split* (H+100) adalah 13,57 dan sum of ranks dari perusahaan Volume perdagangan sesudah *stock split* (H+100) adalah 190,00.

Positive ranks adalah perusahaan yang memiliki Volume perdagangan sesudah *stock split* (H+100) lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki Volume perdagangan sebelum (H-100) *stock split* sebanyak 15 perusahaan dan Rata-rata mean Volume perdagangan

sesudah *stock split* (H+100) adalah 16,33, dan sum of ranks dari perusahaan Volume perdagangan sesudah *stock split* (H+100) adalah 245,00.

Sedangkan ties adalah perusahaan yang memiliki Volume perdagangan sesudah *stock split* (H+100) sama besar dari perusahaan yang memiliki Volume perdagangan sebelum *stock split* (H-100) ada 1 perusahaan.

**Tabel 4.10**  
**Uji Wilcoxon Signed Rank Test Test Statistics<sup>a</sup>**  
**Volume perdagangan Sebelum Dan Sesudah *Stock Split***

	Volume perdagangan +100 hari - Volume perdagangan -100 hari
Z	-.595 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.552

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 4.10 volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split* menunjukkan lebih besar dari 0,552 > 0,05 maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*.

**Tabel 4.11**  
**Uji Wilcoxon Signed Rank Test**  
**Bid-Ask Spread Sebelum Dan Sesudah *Stock split***

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Bid-ask spread +100 hari - Bid-ask spread - 100 hari	Negative Ranks	12 <sup>a</sup>	14.33	172.00
	Positive Ranks	16 <sup>b</sup>	14.63	234.00
	Ties	2 <sup>c</sup>		
	Total	30		

a. Bid-ask spread +100 hari < Bid-ask spread -100 hari

b. Bid-ask spread +100 hari > Bid-ask spread -100 hari

c. Bid-ask spread +100 hari = Bid-ask spread -100 hari

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai Negatif ranks adalah perusahaan yang memiliki Bid-Ask Spread sesudah *stock split* (H+100) lebih rendah dari perusahaan yang memiliki Bid-Ask Spread sebelum *stock split* (H-100) sebanyak 12 perusahaan dan Rata-rata mean Volume perdagangan sesudah *stock split* (H+100) adalah 14,33 dan sum of ranks dari perusahaan Bid-Ask Spread sesudah *stock split* (H+100) adalah 172,00.

Positive ranks adalah perusahaan yang memiliki Bid-Ask Spread sesudah *stock split* (H+100) lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki Bid-Ask Spread sebelum *stock split* (H-100) sebanyak 16 perusahaan dan Rata-rata mean Bid-Ask Spread sesudah *stock split* (H+100) adalah 14,63, dan sum of ranks dari perusahaan Volume perdagangan sesudah *stock split* (H+100) adalah 234,00.

Sedangkan ties adalah perusahaan yang memiliki Volume perdagangan sesudah *stock split* (H+100) sama besar dari perusahaan

yang memiliki Volume perdagangan sebelum *stock split* (H+100) ada 2 perusahaan.

**Tabel 4.12**  
**Uji Wilcoxon Signed Rank Test Test Statistics<sup>a</sup>**  
**Bid-Ask Spread Sebelum Dan Sesudah *Stock Split***

	Bid-Ask Spread +100 Hari - Bid-Ask Spread -100 Hari
Z	-.706 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.480

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 4.12 Bid-Ask Spread sebelum dan sesudah *stock split* menunjukkan lebih besar dari 0,480 > 0,05 maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar Bid-Ask Spread sebelum dan sesudah *stock split*.

#### D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock split*) pada periode tahun 2017-2019 yang terdaftar pada bursa efek Indonesia

##### **1. Perbedaan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham (*Stock Split*) Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019**

Berdasarkan teori Harga saham mencerminkan prestasi perusahaan dalam pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka harga sahamnya juga akan

cenderung naik. Harga saham dan pergerakannya merupakan faktor penting dalam investasi pasar modal. Harga saham juga mencerminkan nilai perusahaan semakin tinggi harga saham, maka perusahaan tersebut dinilai semakin tinggi pula begitupun sebaliknya. (Dalimute, 2015:4)

Berdasarkan Hasil dari Uji Wilcoxon Signed Test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara harga saham dengan menguji beda 100 hari sebelum dan sesudah *stock split*. Dengan nilai signifikan  $0,092 > 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima sehingga tidak sejalan dengan penelitian (Kristianiarso, 2014) yang hasil penelitian membuktikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah *stock split* dapat diartikan bahwa pengumuman *stock split* tersebut tidak memberikan dampak yang positif kepada investor terhadap harga saham yang diperjualbelikan. Selain itu, informasi tentang *stock split* sudah terantisipasi sebelumnya sehingga informasi tersebut ditangkap oleh investor sebagai informasi yang sudah basi dan ada beberapa emiten yang memberikan harga saham yang relatif lebih tinggi setelah pengumuman *stock split* yang membuat para investor enggan membeli emiten tersebut

## **2. Perbedaan Return Saham Sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham (*Stock Split*) Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019**

Berdasarkan teori Return merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati investor atas suatu investasi yang dilakukannya. Return saham yang diterima oleh investor sangat dipengaruhi oleh jenis investasi yang dipilih. Untuk mengukur besarnya return yang akan diterima investor dengan adanya peristiwa *stock split* diukur dengan adanya abnormal return yang diterima oleh investor. *Abnormal return* merupakan selisih antara return yang sebenarnya (*Actual Return*) dengan return yang diharapkan (*Expected Return*). (Hartono, 2016: 667) berarti jika tidak adanya selisih antara harga saham sebelum dan sesudah pemecahan maka investor akan memiliki keuntungan lebih besar sedangkan tidak ada selisih antara harga saham sebelum dan sesudah pemecahan maka investor sedikit memperoleh keuntungan.

Berdasarkan Hasil dari Uji Wilcoxon Signed Test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *return* saham dengan menguji beda 100 hari sebelum dan sesudah *stock split*. Dengan nilai  $0,563 > 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima sehingga tidak sejalan dengan penelitian (Adhiwijaya, 2018) yang menunjukkan adanya perubahan return saham sebelum dan sesudah kejadian pemecahan saham dapat digunakan sebagai indikator dari sinyal positif yang dibawa ke pasar. Dan bahkan mungkin ada perubahan *return* saham sebelum dan sesudah pemecahan saham dengan pada saat kejadian pemecahan saham. Kejadian *stock split* merupakan salah satu bentuk informasi yang dapat mempengaruhi harga saham. Perubahan harga

saham yang terjadi dapat menghasilkan *return realisas*. Informasi ini merupakan hal yang sangat penting bagi investor sebagai bahan informasi yang akan digunakan untuk memprediksi keuntungan yang diperoleh jadi dengan adanya informasi yang diperoleh investor akan mendapatkan *return saham* yang merupakan selisih return saham yang diharapkan.

### **3. Perbedaan Volume Perdagangan Sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham (*Stock Split*) Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019**

Berdasarkan teori Kenaikan volume perdagangan karena adanya pemecahan harga saham ternyata menarik para investor untuk memperbanyak jumlah saham yang dimilikinya. Perubahan harga saham karena *stock split* tersebut meningkatkan volume perdagangan. Secara teoritis adanya pemecahan saham akan memberikan pengaruh penilaian investor dalam pengambilan keputusan investasi, yang akan mengakibatkan adanya perbedaan dalam aktivitas perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman.

Seperti dalam uraian diatas, dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan antara sebelum dan sesudah adanya stock split, yang dapat diartikan bahwa pemecahan saham ternyata tidak memberikan adanya perbedaan volume perdagangan saham perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tersebut. Hal ini mengakibatkan investor ragu-ragu



untuk melakukan transaksi yang lebih tinggi dari biasanya dan justru melakukan transaksi yang lebih kecil daripada dalam kondisi normal yang tercermin dengan menurunnya volume perdagangan setelah stock split, Sehingga tergantung dengan perusahaan yang melakukan stock split.

Berdasarkan Hasil dari Uji Wilcoxon Signed Test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara volume perdagangan dengan menguji beda 100 hari sebelum dan sesudah *stock split*. Dengan nilai signifikan  $0,552 > 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima sehingga tidak sejalan dengan penelitian (Adhiwijaya, 2018) yang menunjukkan Volume perdagangan saham digunakan untuk mengukur apakah para investor mengetahui informasi yang ada dan menggunakan dalam pembelian atau penjualan saham, sehingga akan mendapatkan keuntungan diatas normal atau volume perdagangan mengalami kenaikan dan pasar merespon dengan positif sehingga investor melirik saham tersebut. Dan sejalan dengan penelitian ini dengan hasil membuktikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*. Ditinjau dari *trading range theory* yang menyatakan bahwa dengan melakukan pemecahan saham maka saham akan menjadi likuid. Selain itu, diharapkan akan semakin mudah bagi investor untuk membeli saham tersebut karena harganya semakin optimal sehingga diharapkan terjadi peningkatan volume perdagangan. (Kristianiarso, 2014)

#### 4. Perbedaan Bid – Ask Spread Sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham (*Stock Split*) Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

Bedasarkan teori *Bid-ask spread* merupakan selisih antara harga beli (*bid*) dengan harga jual (*ask*). *Bid-ask spread* yang terlalu tinggi akan mengakibatkan harga saham tersebut menjadi kurang aktif diperdagangkan oleh investor. Tetapi bid-ask spread yang rendah akan mengakibatkan saham tersebut menjadi lebih aktif diperdagangkan karena lebih diminati investor. Oleh karena itu, pelaku pasar akan berusaha untuk menentukan tingkat bid-ask spread yang optimal, yaitu tingkat bid-ask spread yang dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan namun tetap membuat saham tersebut menjadi aktif diperdagangkan. (Fatikha dan Puryandani, 2020:44)

Berdasarkan Hasil dari Uji Wilcoxon Signed Test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara volume perdagangan dengan menguji beda 100 hari sebelum dan sesudah *stock split*. Dengan nilai signifikan  $0,480 > 0,05$  Maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima sehingga sejalan dengan penelitian (Widiatmoko Dan Paramita, 2017) yang menunjukkan Hasil pengujian yang menyimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa peristiwa stock split bukan merupakan sinyal yang baik bagi investor sehingga investor tidak tertarik untuk melakukan transaksi pada perusahaan yang melakukan *stock split*. Dan tidak sejalan dengan penelitian (IGA Janiantari, IDN badera, 2014 ) yang menunjukkan *Bid-Ask spread*

terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Menurut (IGA Janiantari, IDN badera, 2014) penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya biaya transaksi sebagai cerminan *bid- ask spread* karena harga saham yang menjadi lebih murah sehingga daya tarik investor yang menyebabkan perdagangan menjadi lebih aktif. Kondisi ini memungkinkan pelaku pasar tidak perlu memegang saham terlalu lama sehingga menurunkan biaya pemilikan yang berarti mempersempit *Bid-Ask spread*. Harga saham yang lebih rendah setelah dilakukan *stock split* juga menyebabkan adanya penawaran harga dan permintaan harga semakin kecil. Penurunan *bid-ask spread* juga dikarenakan informasi yang telah terdistribusi secara merata kepada semua pelaku pasar.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan dari hasil uji penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Uji Wilcoxon Signed Test untuk variabel harga saham sebelum dan sesudah *stock split* menunjukkan lebih besar dari  $0,092 > 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar harga saham sebelum dan sesudah *stock split*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis 1 yang menunjukkan terdapat perbedaan antara variabel Harga Saham sebelum dan sesudah *stock split*.
2. Berdasarkan hasil uji penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji wilcoxon signed test untuk variabel Return saham sebelum dan sesudah *stock split* menunjukkan lebih besar dari  $0,563 > 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis 2 yang menunjukkan terdapat perbedaan antara variabel Return Saham sebelum dan sesudah *stock split*.
3. Berdasarkan dari hasil uji penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Uji Wilcoxon Signed Test untuk Volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split* menunjukkan lebih besar dari  $0,552 > 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar Volume Perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*. Hal

ini tidak sesuai dengan hipotesis 3 yang menunjukkan terdapat perbedaan antara variabel Volume Perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*.

4. Berdasarkan hasil uji penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Uji Wilcoxon Signed Test Bid-Ask spread menunjukkan bahwa nilai signifikasinya  $0,480 > 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar Bid-ask spread sebelum dan sesudah *stock split*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis 3 yang menunjukkan terdapat perbedaan antara variabel Bid-Ask spread sebelum dan sesudah *stock split*.

## **B. Saran**

### **1. Investor**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk investor supaya memilih perusahaan yang dapat dijadikan untuk berinvestasi dalam pasar modal. Sehingga investor harus memperhatikan kebijakan yang dikeluarkan seperti *stock split*. Karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara Harga Saham, Return Saham, Volume Perdagangan Dan Bid-Ask Spread.

### **2. Emiten**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai keputusan untuk perusahaan jika ingin melakukan pemecahan saham karena tidak menjamin kenaikan Harga Saham, Return Saham, Volume Perdagangan Dan Bid-Ask Spread akan meningkat sesuai prediksi perusahaan, Oleh karena itu perusahaan harus mempertimbangkannya. Karena hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara Harga Saham, Return Saham, Volume Perdagangan Dan Bid-Ask Spread.

### 3. Peneliti

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguji kembali variable-variabel lain seperti Harga Saham, Return Saham, Volume Perdagangan, Dan Bid-Ask Spread, Pemecahan Saham (*Stock split*) dan menambahkan kebijakan deviden serta mengganti pengamatan pemecahan saham dalam melakukan pengujian.

### C. Keterbatasan peneliti

Penelitian ini menggunakan 30 sampel perusahaan dengan pengamatan 100 hari sebelum dan sesudah yang diolah, sehingga mungkin tidak mengalami perbedaan Harga Saham, Return Saham, Volume Perdagangan Dan Bid-Ask Spread dengan pengujian hipotesis menggunakan Uji wilcoxon signed test.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhiwijaya, N. (2018). Analisis Perbedaan Return Saham Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Kejadian Pemecahan Saham (Stock Split) Tahun 2017 (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekobis Dewantara*, Vol 01 No 08, 114-120. Diambil kembali dari <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jimfe/article/view/445>. tanggal 10/04/2019
- Asmirantho, E., Mulya, Y., & Firmansyah, D. A. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makro ekonomi Terhadap Return Saham Pada Subsektor Makanan DMinuman Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, Volume 2 No. 2, 17-25. Diambil kembali dari <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jimfe/article/view/445>. tanggal 17/05/2020
- Dalimute, T. M. (2015). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan Dan Abnormal Return Pada Perusahaan Bertumbuh Dan Tidak Bertumbuh. Vol 02, 1-15. Diambil kembali dari <https://www.neliti.com/publications/33913/analisis-pengaruh-stock-split-terhadap-harga-saham-volume-perdagangan-dan-abnorm>. tanggal 19/11/2019
- Fatikhah, S. A., & Puryandani, S. (2020). Faktor Penentu Bid - Ask Spread Saham Lq 45. *Journal Economics dan Banking*, Vol 02 No 01, 43-54. Diambil kembali dari <http://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id/jurnal/index.php/econbank/article/view/78>. tanggal 08/05/2020
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Edisi Kesebelas ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Indarti, I., & Br.Purba, D. M. (2011). Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split. *Jurnal Ilmu dan Ekonomi*, Vol 13 NO 01, 57-63. Diambil kembali dari <https://widyamanggala.ac.id/jurnal/index.php/jurnalaset/article/view/73/47>. tanggal 15/05/2020
- Indiyani, P. S., Sunarsih, N. M., & Yuliasiti, I. A. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 05. No.1., 69-78. Diambil kembali dari

<https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/1073>.  
tanggal 08/05/2020

- Khajar, I. (2016). Analisis Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Indeks Lq-45 Periode 2010-2016. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 20 No 03, 395-406. Diambil kembali dari <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/290>. tanggal 05/03/2020
- Kristianiarso (2014). Analisis Perbedaan Likuiditas Saham, Harga Saham, Dan Return Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split (Studi Pada Perusahaan Go Public Yang Melakukan Stock Split Periode 2011-2014). *jurnal oe*, Volume VI, hal 345-358 diambil dari [file:///E:/%C2%A0jurnal%20skripsi/Aloysius%20Adimas%20Kristianiars o.pdf](file:///E:/%C2%A0jurnal%20skripsi/Aloysius%20Adimas%20Kristianiars%20o.pdf). tanggal 10/10/2020
- Lailatul, F., Z.A, M. Z., & Dwiatmanto. (2015). Analisis Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Stock Split (Studi Pada Perusahaan Terdaftar Yang Melakukan Stock Split Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Jurnal Ilmu Administrasi dan Bisnis*, Vol 25 No 1, 1-7. Diambil kembali dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/999>. tanggal 29/02/2020
- Purnamasari, A. A. (2013). Pengaruh Stock Split terhadap Likuiditas perdagangan Saham Di Bei 2007-2012. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 03 No 02, 258- 276. Diambil kembali dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/5508>. tanggal 17/05/2020
- Rachmawati, N. L., & Prijati. (2019). Perbedaan Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split. *Jurnal Ilmu dan Riset Ekonomi*, Vol 08 No 03, 2-15. Diambil kembali dari <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/855>. tanggal 17/05/2020
- Muharam dan Widiati (2006). Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Investasi Teknologi Informasi: Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Listing Di Bej Periode 2002-2005. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, Vol. 3 No. 2, 215-239. Diambil kembali dari <http://eprints.undip.ac.id/38916/>. tanggal 16/01/2021
- Saputra, I. (2017). Perbedaan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Stock Split Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 10 No 1, 1-26.



Diambil kembali dari  
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/855>.  
 tanggal 29/02/2020

Shofa, I., & Utityati, S. (2016). Analisis perbandingan Hargadan Volume perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 14 No 07, 1-15. Diambil kembali dari <https://www.journal.stienas-ypb.ac.id/index.php/jdeb/article/view/9>. tanggal 05/03/2020

Sidiq, F. I., & Prabawani, B. (2017). Analisis Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Melakukan Stock Split. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1-11. Diambil kembali dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/download/14501/14029> . tanggal 17/05/2020

Sugiono. (2015). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sumiyana. (2007). Noise Atau Kedatangan Informasi:Sebuah Fenomena Spesifik Perilaku Harga Saham Di Pasar Modal Indonesia Studi Empiris Berbasis Data Intraday, Bursa Efek Jakarta 1999-2006. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, Vol 22 No 03, 192-218. Diambil kembali dari <https://jurnal.ugm.ac.id>. tanggal 16/05/2020

Susilo, B. (2009). *Pasar Modal Mekanisme Perdagangan Saham, Analisis Sekuritas Dan Strategi Investasi Di B.E.I*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi* (Edisi 01 ed.). Yogyakarta: KANISIUS.

Widiatmoko, A., & Paramita, V. S. (2017). Analisis Perbedaan Retrun Saham, Trading Volume Activity Dan Bid-Ask Spraed Sebelum Dan Sesudah Stock Split (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Manajemen*, Vol 14 No 01, 17-32. Diambil kembali dari <http://110.35.83.7/index.php/JM/article/view/795>. tanggal 13/11/2019

[www.idx.com](http://www.idx.com)

[www.yahoofinace.com](http://www.yahoofinace.com)

<https://m.cnnindonesia.com>

## Lampiran 1

### Sampel Perusahaan

No	Kode emiten	Nama perusahaan	Tahun
1	TBIG	Perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tbk	14 Nov 2019
2	ANDI	Perusahaan Andira Agro Tbk	05 Nov 2019
3	MDKA	Perusahaan Merdeka Copper Gold Tbk	18 Okt 2019
4	JSKY	Perusahaan Sky Energy Indonesia Tbk	16 Ags 2019
5	TMAS	Perusahaan Temas Tbk	18 Jul 2019
6	PTSN	Perusahaan Sat Nusapersada Tbk	04 Jul 2019
7	TAMU	Perusahaan Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	25 Jun 2019
8	CARS	Perusahaan Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	11 Jun 2019
9	TOBA	Perusahaan Toba Bara Sejahtera Tbk	31 Mei 2019
10	LPIN	Perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk	24 Mei 2019
11	ZINC	Perusahaan Kapuas Prima Coal Tbk	04 Apr 2019
12	MARK	Perusahaan Mark Dynamics Indonesia Tbk	11 Feb 2019
13	MFIN	Perusahaan Mandala Multifinance Tbk	28 Ags 2018
14	BUVA	Perusahaan Bukit Uluwatu Villa Tbk	01 Ags 2018
15	MARI	Perusahaan Mahaka Radio Integra Tbk	17 Jul 2018
16	GEMA	Perusahaan Gema Grahasarana Tbk	13 Jul 2018
17	TOPS	Perusahaan Total Indo Eka Persada Tbk	09 Jul 2018
18	MINA	Perusahaan Sanurhasta Mitra Tbk	04 Jul 2018
19	TOWR	Perusahaan Sarana Menara Nusantara Tbk	28 Jun 2018
20	BLTZ	Perusahaan Graha Layar Prima Tbk	25 Jun 2018
21	MAPI	Perusahaan Mitra Adiperkasa Tbk	04 Jun 2018
22	PTBA	Perusahaan Bukit Asam Tbk	14 Des 2017

23	TPIA	Perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk	21 Nov 2017
24	MKNT	Perusahaan Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	15 Nov 2017
25	BBRI	Perusahaan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 Nov 2017
26	INAI	Perusahaan Indal Aluminium Industry Tbk	23 Okt 2017
27	BMRI	Perusahaan Bank Mandiri (Persero) Tbk	13 Sep 2017
28	BTEK	Perusahaan Bumi Teknokultura Unggul Tbk	15 Ags 2017
29	ULTJ	Perusahaan Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	10 Ags 2017
30	SMDR	Perusahaan Samudera Indonesia Tbk	04 Ags 2017

## Lampiran 2

Data Harga Saham Sebelum 100 hari Dan Sesudah 100 hari *Stock Split*

No	Kode perusahaan	Harga saham	
		Sebelum 100 hari	Sesudah 100 hari
1	TBIG	765	950
2	ANDI	370	50
3	MDKA	800	1225
4	JSKY	782.5	214
5	TMAS	158	99
6	PTSN	526.667	306
7	TAMU	447	515
8	CARS	255	226
9	TOBA	396.25	368
10	LPIN	243.75	282
11	ZINC	318	505
12	MARK	345	496
13	MFIN	865	925
14	BUVA	270	206
15	MARI	130	248
16	GEMA	316	270
17	TOPS	844	765
18	MINA	372	665
19	TOWR	722	484
20	BLTZ	4900	4350
21	MAPI	662.5	790
22	PTBA	2595	3280
23	TPIA	5212.53	6200
24	MKNT	109	278
25	BBRI	3050	3600
26	INAI	347.5	438
27	BMRI	5762.5	8150
28	BTEK	127.5	131
29	ULTJ	1072.5	1240
30	SMDR	285	388

### Lampiran 3

Data Return Saham Sebelum 100 hari Dan Sesudah 100 hari *Stock Split*

No	kode perusahaan	Retrun saham	
		Sebelum 100 hari	Sesudah 100 hari
1	TBIG	0	0.0795
2	ANDI	0.0109	0
3	MDKA	0	0
4	JSKY	0	0
5	TMAS	-0.0062	0
6	PTSN	0	0.0067
7	TAMU	0	0.03
8	CARS	0.0038	0
9	TOBA	-0.0062	0
10	LPIN	0	0.0444
11	ZINC	-0.0136	0.039
12	MARK	-0.0114	0.004
13	MFIN	0	0.0054
14	BUVA	0.1489	-0.0373
15	MARI	0	0
16	GEMA	0.0333	0.0365
17	TOPS	0.0217	-0.0192
18	MINA	0.0276	0.2429
19	TOWR	-0.019	0.0125
20	BLTZ	0	0
21	MAPI	0	-0.0125
22	PTBA	0.0019	-0.0437
23	TPIA	0.0047	0.0081
24	MKNT	0	-0.0141
25	BBRI	0	0
26	INAI	0	0.0579
27	BMRI	-0.0191	0.0124
28	BTEK	0.0097	-0.0642
29	ULTJ	-0.0023	-0.008
30	SMDR	0.0754	-0.0051

### Lampiran 3

Volume Perdagangan Sebelum 100 hari Dan Sesudah 100 hari *Stock Split*

No	Kode Perusahaan	Volume Perdagangan	
		Sebelum 100 Hari	Sesudah 100 Hari
1	TBIG	24786000	92076700
2	ANDI	1227500	12700
3	MDKA	0	32612900
4	JSKY	22665800	17390800
5	TMAS	55000	2433500
6	PTSN	3145800	180900
7	TAMU	0	28135800
8	CARS	34812000	533500
9	TOBA	800	10000
10	LPIN	0	85300
11	ZINC	131695500	132535200
12	MARK	2631500	2368400
13	MFIN	60000	34100
14	BUVA	19200	17138300
15	MARI	0	21974800
16	GEMA	0	50000
17	TOPS	50133000	11752400
18	MINA	9300000	4158600
19	TOWR	4893000	12248700
20	BLTZ	1000	0
21	MAPI	20508000	6717600
22	PTBA	5992500	28449500
23	TPIA	14495592	2947400
24	MKNT	0	3948000
25	BBRI	0	0
26	INAI	102600	24400
27	BMRI	40739200	39894200
28	BTEK	136800	20312400
29	ULTJ	12400	2037400
30	SMDR	6650000	5261600

#### Lampiran 4

Bid-Ask Sebelum 100 hari Dan Sesudah 100 hari *Stock Split*

No	Kode Perusahaan	Bid - Ask Spread	
		Sebelum 100 Hari	Sesudah 100 Hari
1	TBIG	0.0182	0.114
2	ANDI	0.027	0
3	MDKA	0.0317	0.0816
4	JSKY	0.107	0.036
5	TMAS	0.0506	0.0294
6	PTSN	0.0388	0.0129
7	TAMU	0	0.0857
8	CARS	0.0617	0.0176
9	TOBA	0.0215	0.0054
10	LPIN	0	0.0425
11	ZINC	0.0375	0.026
12	MARK	0.0114	0.008
13	MFIN	0.0291	0.0053
14	BUVA	0.1965	0.0471
15	MARI	0	0.032
16	GEMA	0.1705	0.0763
17	TOPS	0.0236	0.0254
18	MINA	0	0.2481
19	TOWR	0.0244	0.0534
20	BLTZ	0	0
21	MAPI	0.0186	0.0308
22	PTBA	0.0133	0.0495
23	TPIA	0.0047	0.008
24	MKNT	0	0.0347
25	BBRI	0	0
26	INAI	0.0071	0.0593
27	BMRI	0.0255	0.0275
28	BTEK	0.0469	0.1142
29	ULTJ	0.0209	0.039
30	SMDR	0.0978	0.0353

## Lampiran 5

Analisis Statistik deskriptif

**Tabel 4.3**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga saham -100 hari	30	109.00	5762.50	1101.6667	1566.02088
Harga saham +100 hari	30	50.00	8150.00	1252.4667	1936.89201
Return saham -100 hari	30	-.02	.15	.0087	.03180
Return saham +100 hari	30	-.06	.24	.0115	.05092
Volume perdagangan -100 hari	30	.00	131695500.00	12174623.0667	26189016.51205
Volume perdagangan +100 hari	30	.00	132535200.00	14097786.6667	25359956.51039
Bid-ask spread -100 hari	30	.00	.20	.0361	.04818
Bid-ask spread +100 hari	30	.00	.25	.0449	.04946
Valid N (listwise)	30				



### Lampiran 6

Uji Normalitas Harga Saham Sebelum 100 Hari Dan Sesudah 100 Hari Stock Split

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga saham -100 hari	Harga saham +100 hari
N		30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1101.6667	1252.4667
	Std.		
	Deviation	1566.02088	1936.89201
Most Extreme Differences	Absolute	.360	.336
	Positive	.360	.336
	Negative	-.263	-.267
Test Statistic		.360	.336
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### Lampiran 7

Uji Normalitas Return Saham Sebelum 100 Hari Dan Sesudah 100 Hari *Stock Split*

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Return saham -100 hari	Return saham +100 hari
N		30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0087	.0115
	Std.		
	Deviation	.03180	.05092
Most Extreme Differences	Absolute	.316	.259
	Positive	.316	.259
	Negative	-.191	-.174
Test Statistic		.316	.259
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### Lampiran 8

Uji Normalitas Volume Perdagangan Sebelum 100 Hari Dan Sesudah 100 Hari Stock Split

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Volume perdagangan - 100 hari	Volume perdagangan +100 hari
N		30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	12174623.0667	14097786.66
	Std.	26189016.51205	67
	Deviation		25359956.51
Most Extreme Differences	Absolute	.321	.289
	Positive	.284	.214
	Negative	-.321	-.289
Test Statistic		.321	.289
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### Lampiran 9

Uji Normalitas Bid-Ask Spread Sebelum 100 Hari Dan Sesudah 100 Hari Stock Split

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Bid-ask spread -100 hari	Bid-ask spread +100 hari
N		30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0361	.0449
	Std.	.04818	.04946
	Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute	.245	.198
	Positive	.245	.198
	Negative	-.227	-.182
Test Statistic		.245	.198
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.004 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

### Lampiran 10

#### Uji Wilcoxon Signed Test Harga Saham

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Harga saham +100 hari - Harga saham -100 hari	Negative Ranks	11 <sup>a</sup>	13.68	150.50
	Positive Ranks	19 <sup>b</sup>	16.55	314.50
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	30		

- a. Harga saham +100 hari < Harga saham -100 hari  
b. Harga saham +100 hari > Harga saham -100 hari  
c. Harga saham +100 hari = Harga saham -100 hari

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Harga saham +100 hari - Harga saham -100 hari
Z	-1.687 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.092

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
b. Based on negative ranks.

### Lampiran 11

#### Uji Wilcoxon Signed Test Return Saham

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Return saham +100 hari - Return saham -100 hari	Negative Ranks	10 <sup>a</sup>	14.10	141.00
	Positive Ranks	15 <sup>b</sup>	12.27	184.00
	Ties	5 <sup>c</sup>		
	Total	30		

- a. Return saham +100 hari < Return saham -100 hari  
b. Return saham +100 hari > Return saham -100 hari  
c. Return saham +100 hari = Return saham -100 hari

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Return saham +100 hari - Return saham -100 hari
Z	-.579 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.563

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

**Lampiran 12**

Uji Wilcoxon Signed Test Volume Perdagangan

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Volume perdagangan +100 hari -	Negative Ranks	14 <sup>a</sup>	13.57	190.00
Volume perdagangan -100 hari	Positive Ranks	15 <sup>b</sup>	16.33	245.00
	Ties	1 <sup>c</sup>		
	Total	30		

a. Volume perdagangan +100 hari < Volume perdagangan -100 hari

b. Volume perdagangan +100 hari > Volume perdagangan -100 hari

c. Volume perdagangan +100 hari = Volume perdagangan -100 hari

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Volume perdagangan +100 hari - Volume perdagangan -100 hari
Z	-.595 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.552

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

### Lampiran 13

Uji Wilcoxon Signed Test Bid – Ask spread

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Bid-ask spread +100 hari - Bid-ask spread -100 hari	Negative Ranks	12 <sup>a</sup>	14.33	172.00
	Positive Ranks	16 <sup>b</sup>	14.63	234.00
	Ties	2 <sup>c</sup>		
	Total	30		

a. Bid-ask spread +100 hari < Bid-ask spread -100 hari

b. Bid-ask spread +100 hari > Bid-ask spread -100 hari

c. Bid-ask spread +100 hari = Bid-ask spread -100 hari

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Bid-ask spread +100 hari - Bid-ask spread -100 hari
Z	-.706 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.480

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.